

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN METODE AL-TARTIL DI MI PERSIAPAN NEGERI
MIFTAHUL HUDA TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

Anis Nur Wahyuni

NIM. 13140079



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN METODE AL-TARTIL DI MI PERSIAPAN NEGERI
MIFTAHUL HUDA TUREN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd)*

Oleh:

Anis Nurwahyuni

NIM. 13140079



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN METODE AL-TARTIL DI MI PERSIAPAN NEGERI
MIFTAHUL HUDA TUREN**

SKRIPSI

Oleh :

Anis Nur Wahyuni

13140079

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 31 Mei 2017

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000021001

Malang ,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN METODE AL-TARTIL DI MI PERSIAPAN NEGERI
MIPTAHUL HUDA TUREN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Anis Nurwahyuni (13140079)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2018 dan dinyatakan

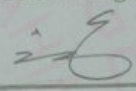
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu prasyarat
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (S. Pd)

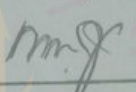
Panitia Ujian

Tanda Tangan

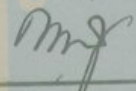
Ketua Sidang,
Abdul Ghafur, M.Ag
NIP 197304152005011004

: 

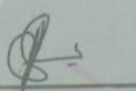
Sekretaris Sidang,
Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.Ag
NIP 197208062000031001

: 

Pembimbing,
Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.Ag
NIP 197208062000031001

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 196511121994032002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

Ibu terhormat dan tersayang, sebagai orang yang mengkorbankan hidupnya untuk anaknya serta mendukung studi keilmuan selama belajar, motivator terbesar dalam hidup menyayangi serta selalu mendoakan yang terbaik untukku.

Suami tercinta yang selalu mendukung, menemani serta selalu mendoakan dalam keadaan apapun sekaligus teman hidup.

Abah KH Marzuqi Muztamar dan UMI' Saidah yang terhormat dan tercinta guru sekaligus orang tua bagi para santrinya tak pernah lelah dan mengeluh membimbing , selalu mendoakan dan mendukung segala hal yang terbaik bagi santrinya.

Teman-teman satu kelas PGMI B 2013 yang selalu ceria-ceria dan menyenangkan.teman UIN khususnya (Aulia MF, Rikza A) yang selalu mendukung dan mensupport untuk selalu cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-teman seperjuangan di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Teman kamar 11 para tetangga kamar yang selalu memberikan keceriaan dan suka menolong.

serta teman-teman lain yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu...

MOTTO

وَإِنل مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ ^طلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِ مُنْتَحَدًا

(27)

Artinya :

“Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-qur’an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya” (QS.

*Al-kahfi : 27)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahanya*. , (Jakarta: Bumi Restu, 1976). Hlm. 448

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anis Nur Wahyuni

Malang, 31 Mei 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anis Nur Wahyuni

NIM : 13140079

Jurusan : PGMI


Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Baca Tulis**

Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil Di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806200001001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Anis Nur Wahyuni

NIM. 13140079

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen ”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran dan menuntun umatnya menuju jalan yang dirahmati Allah yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan akhirat.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian karya ilmiah ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Islam Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti mulai awal hingga selesai.
6. Bapak Kepala Madrasah MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Seluruh guru dan staf MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan.
8. Ibu guru MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
9. Seluruh siswa/ siswi kelas MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen yang turut membantu jalannya penelitian ini.
10. Semua sahabat-sahabat PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman berharga serta setia menemani.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun agar lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 31 Mei 2018

Anis Nurwahyuni
NIM. 13140079



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوَّ = aw

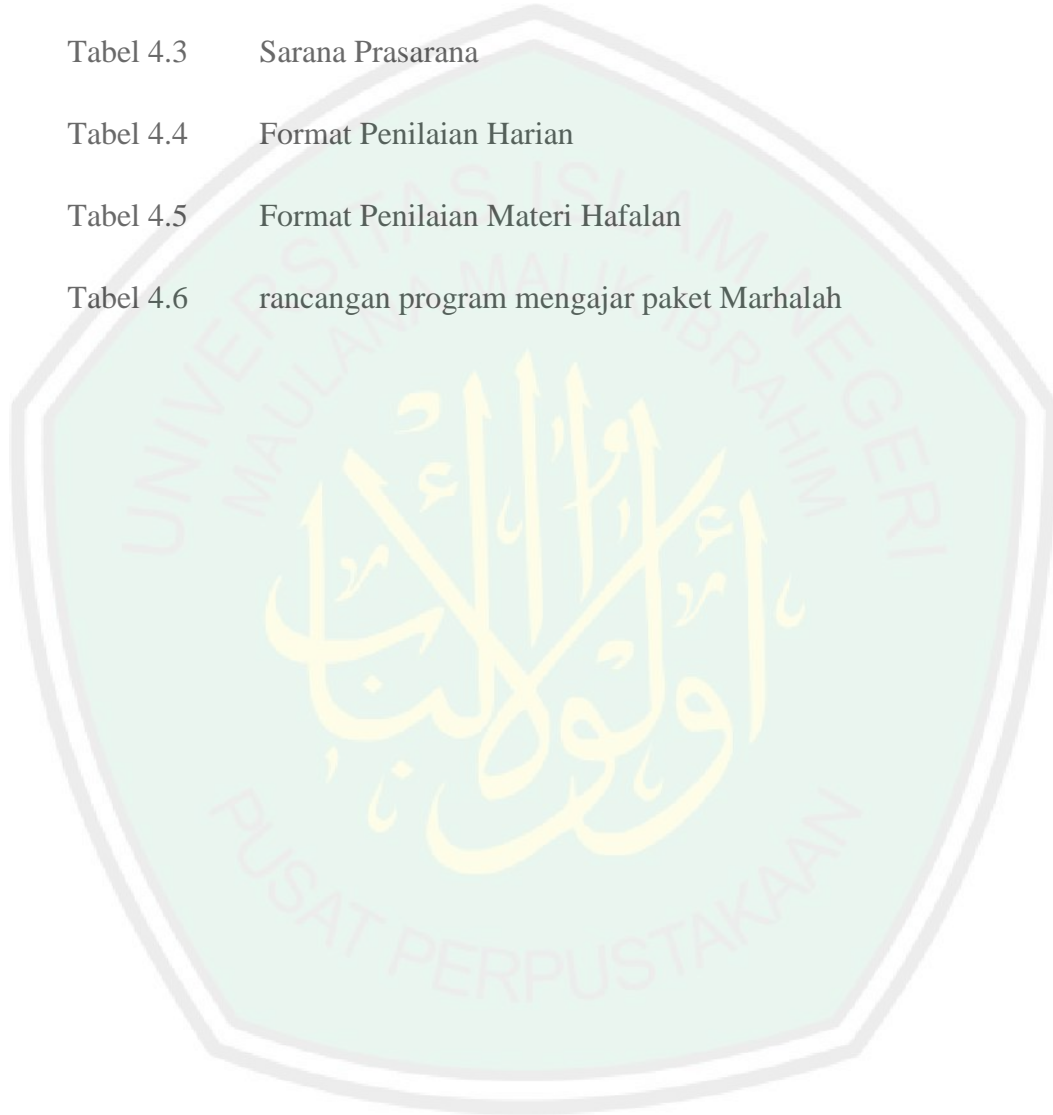
أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	orisinalitas Penelitian
Tabel 4.1	Data Murid
Tabel 4.2	Data Guru dan Tenaga Kependidikan
Tabel 4.3	Sarana Prasarana
Tabel 4.4	Format Penilaian Harian
Tabel 4.5	Format Penilaian Materi Hafalan
Tabel 4.6	rancangan program mengajar paket Marhalah



DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Peneliti
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Pedoman Observasi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Hasil Wawancara Kepala Madrasah
dan Para Guru Pengajar
- Lampiran VII : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran
Baca Tulis Al-Qur'an Metode Al-Tartil
- Lampiran IX : Dokumentasi Foto Penilaian Harian dan Format Penilaian
- Lampiran X : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originilitas Penelitian	11

F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pembelajaran	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Perencanaan Pembelajaran	22
3. Pelaksanaan Pembelajaran	28
4. Evaluasi Pembelajaran	29
5. Pembelajaran Al-Qur'an	32
B. Kemampuan Menulis dan Membaca Al-Qur'an	36
1. Keterampilan Menulis Al-Qur'an	36
2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an	40
C. Metode Al-Tartil	48
1. Program Pembelajaran Metode Al-Tartil	48
2. Ciri-Ciri Karakteristik Metode At-Tartil	49
3. Prinsip Dasar Metode Al-Tartil	49
4. Tahap-Tahap Pembelajaran atau Sistem Pengelolaan Kelas	50
5. Evaluasi Pembelajaran	54
6. Sistem Pembelajaran	60
7. Indikator-Indikator Pembelajaran Al-tartil	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Peneliti	68
C. Lokasi Penelitian	69

D. Data dan Sumber Data	70
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Analisis Data	73
G. Pengecekan Keabsahan Data	75
H. Prosedur Penelitian	76

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	79
1. Profil Sekolah	79
2. Struktur Organisasi Madrasah	80
3. Visi Misi Madrasah.....	81
4. Tujuan Madrasah	82
5. Kurikulum	83
6. Data Murid	84
7. Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	85
8. Sarana Prasarana	85
B. Paparan Data	87
1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.....	87
2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.....	98
3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.....	104

BAB V PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen	121
--	-----

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen	119
3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen	137

BAB VI KESIMPULAN

1. Kesimpulan	141
2. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA	144
-----------------------------	-----

LAMPIRAN



ABSTRAK

Wahyuni, Anis Nur 2018. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing, Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an Metode Al-Tartil*

pembelajaran Al-Qur'an sangat penting di era sekarang, pentingnya belajar mengaji yang metodenya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kondisi siswa salah satunya menggunakan metode Al-Tartil sebagai cara belajar mengaji Al-Qur'an serta materi penunjang yang mendukung para siswanya mampu adalm materi lainya seperti menulis arab, menghafal do'a sehari-hari serta surat pendek. Sekolah yang menerapkan pembelajaran tersebut tentunya menjadikan meningkatnya pemahaman dalam bidang Al-Qur'an dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta materi agama lainya. Sekolah yang menerapkan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

Tujuan peneliti ini adalah untuk: (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen. (2) mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen. (3) Mengetahui evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil berpedoman pada RPP yang sudah di rancang oleh pusat koordinator Al-Tartil, guru hanya tinggal menyesuaikan dengan RPP dan mengatur kondisi siswa dalam kelas sedangkan persiapan yang diperlukan sendiri yaitu materi penunjang hafalan surat pendek, do'a sehari-hari dan menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode al-tartil dimulai dengan melafalkan do'a sehari-hari atau surat pendek bersama-sama kemudian masuk materi guru membacakan serta menjelaskan sedangkan siswa menyimak pada buku jilid, setelah itu siswa membaca bersama-sama beberapa kali setelah itu menulis. (3) Evaluasi pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode al-tartil, penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa di tes maju satu persatu ke depan guru. Penilaian kenaikan jilid dilaksanakan oleh pihak madrasah dan terdapat tim guru untuk melaksanakan tes. Penilaian kenaikan tingkat dari jilid ke marhalah dilaksanakan oleh kantor pusat koordinator altartil.

ABSTRACT

Wahyuni, Anis Nur 2018. The Implementation of Learning to Read the Qur'an with Al-Tartil Method in Primary School of Preparatory Elementary School Miftahul Huda Turen. Thesis, Departement of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor. Dr. Muhammad Samsul Ulum. M.Ag.

Keywords: *The Implementation, of Learning to Read the qur'an*

with Al-Tartil Method

learning the qur'an is very important in this era, the importance of studying the learning method with adaptation the students. One of them writing Al-Tartil method as material that supports the students are able in other materials, such as writing, memorizing daily prayers and memorizing short letters of the qur'an. Schools that apply these lessons will certainly make an increasing understanding in the field of the qur'an and the other religion's materials. School that apply the learning one of them is primary School of Preparatory Elementary School Miftahul Huda Turen.

The purpose of the researcher is to: (1) Know the Learning Plan Reading the Qur'an With Al-Tartil method in Primary School of Preparatory Elementary School Miftahul Huda Turen. (2) Know the Learning Implementation Reading the Qur'an with Al-Tartil Method in Primary School of Preparatory Elementary School Miftahul Huda Turen. (3) Know the Learning Evaluation the Reading Qur'an with Al-Tartil Method in Primary School of Preparatory Elementary School Miftahul Huda Turen.

To reach the purpose using qualitative approach with type of descriptive qualitative of interviewing, observation, and documentation. Data analyzed by reducing is relevant data, expose data and draw conclusion.

Result of research indicate that: (1) Learning Plans of Reading and Writing the Qur'an with Al-Tartil method based on the implementation plan of learning that has been designed by the center of tartil coordinator, teachers just saty adjust to the implementation plan learning and organize students in the classroom, while the preparation of the treat if self is the material support that memorizing of short letter of the al-qur'an, daily prayers, and writing arabic language in order to improve the quality of student skills. (2) Implementation of learning literacy learning with the Al-Tartil method began by reciting daily prayers or short letters of the qur'an together then the teacher read and explain the material, while the students are listening to the volume book, after wich the students read together several time than write.(3) the evaluation implementation learning and writing the qur'an with Al-Tartil method daily assessment is carried out at the end of each learning meeting, students are tested one by one in front of the teacher. An assessment of the volume increase is carried out by the Madrasah and test, assessment of rate increases from volume to march is carried out by the coordinator headmaster of Al-Tartil.

المخلص

وحيوني، أنيس نور 2018. تطبيق تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن على طريقة "الترتيل" في المدرسة الابتدائية الإعدادية مفتاح الهدى تورين. الأطروحة. التخصص التربوية المدرس المدرسة الابتدائية. الكلية العلم التربوية والمدرسية. الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المربي، دكتور محمد شمس العلوم، م. أك.

الكلمة: التطبيق، تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن على طريقة "الترتيل"

تعلم القرآن أمر مهم جدا في هذه الحقبة الحالية، أهمية دراسة المنهجية التي تتكيف مع ظروف المجتمع والطلاب أحدها يستخدم بطريقة "الترتيل" كطريقة التعلم لدراسة القرآن ودعم المواد التي تدعم الطلاب قادرون على مواد أخرى مثل الكتابة العربية وحفظ سور القصيرة من سور القرآن. المدارس التي تطبق على هذه الطريقة سنزيد فهما في مجال القرآن والتطبيق في الحياة اليومية مع مادة أخرى في علم دين الإسلام. والمدارس التي تطبق على هذه الطريقة أحدها المدرسة الابتدائية الإعدادية مفتاح الهدى تورين.

أغراض الباحث هي: (1) معرفة تخطيط تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن على طريقة "الترتيل" في المدرسة الابتدائية الإعدادية مفتاح الهدى تورين، (2) معرفة تنفيذ تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن على طريقة "الترتيل" في المدرسة الابتدائية الإعدادية مفتاح الهدى تورين، (3) معرفة تقييم تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن على طريقة "الترتيل" في المدرسة الابتدائية الإعدادية مفتاح الهدى تورين.

لإيصال الأغراض المذكورة يستخدم نهج نوعي مع نوع البحث النوعي الوصفي ويتم جمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق وتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة وتفضيح البيانات واستخلاص النتائج.

الحاصل يدل (1) بأن تخطيط تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن على طريقة "الترتيل" مسترشد بتخطيط التنفيظ والتعلم الذي صمم بالمناسق المركزي الترتيل فالمدرس يضبط بتخطيط التنفيظ والتعلم ورتب ظروف الطلاب في الفصل. فموعد الذي يحتاج به المدرس هو مادة في حفظ السور القصيرة من سور القرآن والأدعية اليومية والكتابة العربية لتحسين جودة قدرات الطلاب، (2) تنفيظ تطبيق تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن بطريقة "الترتيل". يبتدى الطلاب بقراءة الأدعية اليومية أو قراءة السور القصيرة من سور القرآن بالجماعة ثم يقرأ ويشرح المدرس الدرس فالطلاب يستمعون إلى كتابهم ثم يقرأون عدة مرات ثم يكتبون. (3) تقييم تطبيق تعلم القراءة والكتابة في تعليم القرآن على طريقة "الترتيل" و إعطاء النتيجة اليومية التي يقدمه المدرس كل آخر لقاء التعلم والطلاب يختبر فيتنقدم إلى وجه المدرس واحدا فواحدا تقييم الأحجام التي أثارها المدرسة وهناك فريق من المدرسين لإجراء الاختيارات وتقييم زيادة معدل من التخزين إلى المرحلة فأثرها المكتبة المناسق المركزي "الترتيل"

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti *moral – spiritual* maupun mutu dalam *intelektual – profesional*. Pendidikan agama dalam hal ini memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam mewujudkan bangsa yang bermutu.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas pasal 12) memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama disekolah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga keagamaan yang ada. ²

Masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama yang kurang

² Yusuf, Chairul fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta:PT. Pena Citasatria, 2008), hlm. 1

optimal.³ Dengan demikian, sekolah Islam atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) harus tetap berpegang pada tujuan fundamental yaitu merealisasikan pendidikan Islam demi terwujudnya ketaatan kepada Allah *Shubhanallah wa ta'ala*. Individu-individu di sekolah itu bertanggung jawab pada tujuan tersebut, sehingga akhirnya perilaku anak terdidik dapat menjadi kenyataan di lingkungan sekolah. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai itu menurut Torsten Husen, di samping berbentuk kognitif, juga berbentuk operasional dalam bentuk tingkah laku.⁴ Jadi, sekolah Islam selalu mengarahkan tujuan pendidikannya kepada terbentuknya perilaku yang Islami.

Al-Quran melukiskan, bahwa seorang anak manusia ketika lahir di dunia keadaan tidak tahu apa – apa. Dan tidak mengetahui apakah dia akan menjadi muslim yang akan menegakkan agama Allah, atau kafir sebagai penentang ajaran Al-Quran di dunia ini.⁵ Para musafir sepakat bahwa dalam diri manusia ada kecenderungan beragama dalam diri manusia ada kecenderungan beragama dengan kuat yang dipatrikan dengan tauhid. Sebab-sebab yang mengarahkan manusia untuk tidak beriman kepada ALLAH SWT itu terjadi di luar dirinya.⁶ Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana terhadap anak didik, sehingga pada gilirannya, perilaku anak terdidik yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadis dapat diwujudkan dalam kehidupan anak didik sehari-hari.

³ *Ibid.*, hlm.2

⁴ Torsten Husen, *the Learning Society*, alih bahasa p. Surono Hargo, dkk, dengan judul “*Masyarakat Belajar*”, (Jakarta : Rajawali, 1988), hlm. 43.

⁵ Abdurrahman Saleh “Abdullah, *Educational Theory a Quranic Outlook*, (Makkah al-Mukarramah: Umm al-Qura University, 1982), 58.

⁶ *Ibid.*

Pembentukan perilaku anak terdidik melalui lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawan, keadaan anak didik dan keadaan sarana dan prasarana di sekolah itu.⁷ Guru sebagai lingkungan sekolah terpenting, agar dapat menjalankan fungsinya sebagai penegak agama ALLAH seperti yang telah diteladankan oleh *Rosulullah SAW* dan para sahabatnya.⁸ Terdapat beberapa sifat guru yang setidaknya ada pada diri guru tersebut: (1) guru selalu berusaha meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kajian yang menjadi keahliannya, sehingga guru itu dapat menarik simpati dan minat anak didiknya. (2) guru harus pandai dan terampil dalam menciptakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta mencari materi yang diajarkan. (3) guru harus pandai meletakkan sesuatu sesuai dengan proporsinya, sehingga dia dapat memperlakukan siswa secara arif dan bijaksana sesuai dengan perkembangan psikis anak didik. (4) guru harus dapat memahami perkembangan jiwa anak didik, sehingga dapat memahami perkembangan jiwa anak didik, sehingga dia dapat memperlakukan anak didik sesuai dengan kadar intelektual dan kesiapan fisiknya. (5) guru harus peka terhadap fenomena kehidupan yang berkembang dalam masyarakat yang akan dapat membawa dampak negatif terhadap akidah dan pola pikir anak didik.⁹ Masa usia dini merupakan empat dasar atau pondasi pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan berikutnya, artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa yang akan datang dan sebaliknya. Oleh karena itu supaya pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal maka

⁷ Sofyan Sori N. BA, *kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Quran dan Hadist* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hal. 85.

⁸ *Ibid.*, hlm. 87.

⁹ *Ibid.*, hlm. 88-89.

diperlukan situasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Pendidikan Al-Quran merupakan pendidikan paling utama dan paling penting karena landasan atau pedoman agama islam adalah Al-Quran. Masa sekolah dasar adalah masa emas atau bisa disebut sebagai *Golden Age* dimana masa yang paling bagus untuk perkembangan menerima hal-hal yang positif. Alasan mengapa materi Al-Quran adalah merupakan pelajaran terbaik paling sempurna dan sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan terbentuk pada awal-awal tahun kehidupan. Ini artinya bila anak usia dini kurang mendapatkan stimulasi pendidikan, pendidikan pada tahun berikut hasilnya kurang memuaskan. oleh karena itu agar siswa usia sekolah dasar mampu membaca Al-Quran hendaknya belajar mengaji mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya dari makhorijul hurufnya, tajwid, lagu ketika membaca dengan tujuan memperindah bacaan Al-Quran, tetapi tidak hanya sekedar mampu membaca kemampuan menulis juga sangat penting karena ketika ilmu tidak ditulis maka akan hilang. Pendidikan Al-Quran pada anak merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, serta siap menghadapi pendidikan dasar yang dijalannya sekarang.

Al-Quran merupakan wahyu ALLAH yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya. Al-Quran merupakan bahan ajar yang terbaik serta paling sempurna, siapapun

hendaknya pendidikan Al-Quran termasuk anak-anak pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), oleh karena itu dibutuhkan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mengutamakan pendidikan Al-Quran yaitu MI yang memiliki pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an untuk mempersiapkan insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab, untuk bekal kehidupan di kelak kemudian dan sebagai modal dasar kepemimpinan di masa mendatang, maka perlu sejak dini dipersiapkan generasi Qurani yang dapat ditempuh lewat pendidikan sejak dini. Proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan islam, pernyataan tersebut mengandung unsur pedagogis dimana bahasa non verbal yang disampaikan Rasulullah sampai saat ini menjadi bumbu penyedap melengkap metode pengajaran.¹⁰ Pada sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) hal tersebut sangat penting karena kemampuan anak berbeda-beda perlu bimbingan untuk meningkatkan kemampuan belajar tentang Al-Quran baik dari segi kemampuan membaca dan menulis.

Al-Quran tertulis dalam bentuk huruf Arab, yang tertulis dengan Arab tidak hanya Al-Quran melainkan didalam Hadist, Asmaul Husna, Bahasa Arab. di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam mata pelajaran PAI yang didalamnya ada materi Fiqih, SKI, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, tidak lepas dari tulisan Arab baik itu tulisan Al-Quran ataupun Hadist. Ketika siswa menerima materi Bahasa Arab di sekolah akan tetapi didalam satu kelas tidak semua anak mengetahui bagaimana membaca dan menulis huruf hijaiyah atau tulisan arab hal tersebut dapat membingungkan bahkan menghambat proses belajar, karena setiap anak

¹⁰ Panduan Pendirian PAUD-TPQ, Badan Koordinasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

ketika di rumah tidak semuanya mengaji di TPQ jadi pengetahuan tentang hal tersebut kurang. Hal apakah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk membantu meningkatkan pemahaman mengaji membaca Al-Quran dan menulis Arab yaitu dengan diadakanya pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, setiap sekolah ingin memperoleh hasil yang baik dan bermanfaat bagi siswa siswinya. Demi tujuan keberhasilan yang diinginkan serta didalam Madrasah terdapat guru pada setiap kelas dan setiap guru harus mampu dalam mengajar serta membimbing siswa-siswinya dengan strategi dan metode yang bermacam-macam disesuaikan kondisi didalam kelas dan kondisi Madrasah termasuk pada gurunya. Pada Madrasah ini untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Quran menggunakan metode Al-Tartil.

Berdasarkan paparan di atas bahwa pembelajaran baca-tulis Alqur'an untuk membekali dan mempermudah siswa dalam membaca dan menulis dengan baik dan benar. Terkait dengan hal tersebut, di Kecamatan Turen terdapat Madrasah yaitu MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen yang dapat dikategorikan sekolah baru yang mampu membawa kepercayaan terhadap masyarakat sekitar supaya menjadi Madrasah yang lebih maju dan berkualitas, di Madrasah tersebut penerapkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil. Madrasah Ibtidaiyah Negeri di singkat dengan MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen merupakan lembaga pendidikan baru yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri baru yang sudah meluluskan beberapa angkatan setelah itu siswa yang masuk semakin banyak atss kepercayaan masyarakat sekitar.

MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen merupakan Madrasah yang berada disebuah desa di kelilingi oleh sawah dan juga pemukiman warga, dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen menerapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an selain itu pembelajaran tersebut menggunakan metode At-Tartil sebagai proses belajarnya, metode tersebut biasanya diterapkan pada TPQ atau lembaga pendidikan Al-Qur'an tetapi metode tersebut juga dapat diterapkan di sebuah pendidikan formal yaitu Madrasah, akan tetapi kemampuan serta waktu yang dibutuhkan berbanding sedikit rendah daripada dengan yang belajar di TPQ.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah tersebut sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran lainya dan sangat mendukung, karena media buku di setiap jilidnya yang membantu para siswa belajar dengan para guru. Metode yang digunakan yaitu Al-Tartil yang memiliki buku penunjang atau media buku berjumlah enam jilid dan setiap jilid tergantung tingkatan kemampuan setiap siswa tidak pandang kelas tinggi maupun rendah karena setiap siswa memiliki kemampuan sendiri-sendiri. Serta proses belajar yang berbeda dengan metode yang lainya.

Meningkatkan kualitas siswa dalam pengetahuan al-qur'an madrasah ini menggunakan metode At-tartil sebagai alat membantu belajar membaca dan menulis Al-qur'an. Kegiatan yang dilakukan setelah sholat dzuhur berjama'ah ini sangat membantu siswa dan kenapa madrasah memilih metode ini karena sangat mudah diterapkan dan dipelajari serta pengajar siapapun dapat mengajar

serta ada guru yang sudah ahli dan mampu dengan metode at-tartil, jadi tidak ada pihak yang dipersulit menggunakan metode Al-tartil.¹¹

Penggunaan metode At-tartil sangat sesuai dengan kondisi madrasah ini dan bagi siapapun yang menerapkannya, mudah diterapkan untuk belajar Al-qur'an dari segi membaca dan menulis serta dapat di masuki materi-materi penunjang guna meningkatkan kualitas siswa seperti hafalan surat pendek. Do'a sehari-hari. Supaya lebih teratur dan terencana penerapan metode at-tartil terdapat tim guru di madrasah ini. Kegiatan membaca sudah pasti pada setiap pelaksanaan pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar dan menyimak saja tapi juga melatih membaca, menulis termasuk penunjang yang dilakukan pada setiap pembelajaran guna meningkatkan kemampuan yang lain.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait dengan Baca Tulis Al-Quran dalam pendidikan, serta dengan beberapa pertimbangan maka dirasa perlu bagi penelitian untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan bapak Shodiq, kepala Madrasah MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, 4 April 2017 (09.30)

¹² Wawancara dengan ibu Almaidah, tim guru at-tartil dan guru mengaji MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, 12 April 2017 (09.30)

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul HudaTuren?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan menerapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi menerapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhdap berbagai pihak adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru, bermanfaat bagi semua orang bagi yang membacanya serta cakrawala yang luas di bidang ilmu pendidikan
2. Secara Praktis, bermanfaat bagi:

a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan serta perkembangan Madrasah itu sendiri, serta sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembuatan metode bimbingan At-Tartil dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri persiapan Turen.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta meningkatnya pengetahuan BTQ (baca tulis al-quran) dengan metode attartil, serta sebagai upaya perbaikan serta meningkatkan mutu belajar anak sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pendidik.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dan mampu diaplikasikan oleh peneliti kelak menjadi

pendidik. Memberi gambaran metode dalam belajar mengajar nantinya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti-peneliti sekarang dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini juga bercermin beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitas penelitian.

1. Wahidatul Magfiroh, NIM : 12140039 “Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an dengan Metode Qiroati Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto” yang mana dalam skripsi tersebut menemukan adanya penerapan yang baik dan proses pembelajaran yang efektif dalam belajar baca-tulis Al-Qur’an metode Qiro’ati.
2. Agung Kurniawan, NIM: 102011023537 “Efektifitas Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang” yang mana dalam skripsi ini membuktikan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an sangat efektif serta hasil yang baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an.
3. Zairudin, NIM 11408206 “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiro’ati (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas v SDN Pandanretno Kec. Kajoran Kab.

Magelang Tahun 2010)” penggunaan metode qiro’ati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil pada siswa kelas v SDN Pandanretno Kec. Kajoran Kab. Magelang Tahun 2010.

Dalam tiga judul skripsi di atas, penelitian dalam penelitian ini tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian tersebut, hanya saja peneliti menemukan data yang menerapkan serta meningkatkan baca Al-Qur’an, tetapi disini penulis tidak hanya menekankan pentingnya membaca saja tetapi juga menulis huruf-huruf Al-Qur’an yang dirasa penting bagi peneliti.

Tabel : 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wahidatul Magfiroh, Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an dengan Metode Qiroati Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto , Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran yang dilakukan adalah BACA-TULIS Al-Qur’an • Menekankan penerapan (implentasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan qiro’ati
2	Agung Kurniawan, Efektifitas Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang , Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengajaran yang digunakan yaitu qiro’ati. • Membahas metode

	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. 2010		qiro'ati yang menambah rasa semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an
3	Zairudin, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiro'ati (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas v SDN Pandanretno Kec. Kajoran Kab. Magelang Tahun 2010), skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) , 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan metode at-tartil tetapi untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan adanya peningkatan membaca al-qur'an

F. Definisi Istilah

untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini sekaligus penggunaan secara operasional.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan pelaksanaan dan penerapan ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu, proses pelaksanaan atau penerapan bimbingan belajar mulai dari pada tahap pelaksanaan dan tindak lanjut layanan bimbingan belajar Baca Tulis Al-quran dengan metode al-tartil.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau siswa supaya mampu memahami diri dan lingkungannya serta pengetahuan yang dia pelajari, bantuan disini yaitu bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi siswa sendiri yang dibimbing. Dan bimbingan suatu kegiatan yang berkesinambungan bukan kegiatan seketika atau kebetulan, bimbingan yang dilakukan disini yaitu bimbingan Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan metode al-tartil dan bimbingan ini tidak bermaksud untuk memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan pada diri siswa sendiri. Dalam bimbingan, yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah diri siswa sendiri.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-quran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada sebuah Madrasah, diterapkannya pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan pembinaan yang ditekankan pada interaksi guru kepada siswa secara langsung dengan menggunakan metode.

4. Metode Al-Tartil

Metode Al-Tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Quran dan menulisnya yang langsung tanpa dieja dan

memasukkan atau mempratikkan pembiasaaan bacaan atarttil sesuai kaidah Ulumut Tajwid dan Ulumul Ghorib. Metode attartil juga merupakan suatu metode membaca Al-Quran yang sangat praktis dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I merupakan. Pada bagian ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka berisi mengenai landasan teori yaitu membahas mengenai teori-teori yang mendukung dan sebagai landasan dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel, skripsi, dan lain-lain kemudian pada bab ini juga membahas kerangka berfikir yang merupakan bentuk kerangka pemikiran dan peneliti terhadap peneliti yang dibuat.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekata da jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV menjelaskan tentang hasil dan paparan data, menguraikan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data dan anlisis data.

BAB V berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab

BAB IV. Analisis pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.¹³ Definisi pembelajaran juga dikemukakan lagi bahwa pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstren sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.¹⁴

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Oleh karena itu setiap pengajar harus berkeyakinan bahwa¹⁵

- a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagaimana pribadi yang unik.

¹³ Winkel. W.S, *Psikologi Pengajaran*, sebagaimana dikutip oleh, Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 12.

¹⁴ *Ibid.*, 12

¹⁵ Utami Munandar, *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 207.

- c. Anak hendaknya menjadi pelajar aktif. Mereka perlu didorong untuk mmbawakan pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka di kelas. Mereka kemungkinan untuk membicarakan bersama dengan guru tujuan bekerja / belajar setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
- d. Anak perlu merasa nyaman di dalam kelas, dan dirangsang untuk selalu belajar. Hendaknya tidak ada ada tekanan dan ketegangan.
- e. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memanjang (*display*) hasil karya (portofolio) mereka di kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
- f. Guru meupakan fasilitator narasumber (fasilitator,mediator). Bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman debat dengan guru. Anak bukan;ah robot, karena robot kecil tidak akan belajar, dan juga tidak kreatif.
- g. Guru memang harus kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
- h. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka dan mereka berbagi tanggung jawab untuk mengaturnya.
- i. Kerja sama bernilai lebih baik daripada kompetisi, walau pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- j. Pengalaman belajar (*learning experience*) hendaknya dekat dan berasal dari pengalaman yang diperoleh dari dunia nyata (*real world*).

Pembelajaran efektif hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang efektif. Salah satu pakar pendidikan menyebutkan dalam bukunya ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif, yaitu:¹⁶

- a. *Sifat*, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi kepada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana, dapat dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.
- b. *Pengetahuan*, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dimampunya, dan terus menerus mengikuti perkembangan dalam bidang ilmunya.
- c. *Apa yang disampaikan*, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan semua kompetensi dasar yang diharapkan siswa secara maksimal.
- d. *Bagaimana mengajar*, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif (menerapkan metode mengajar secara bervariasi), menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi memonitor bahkan sering mendekati siswa, mampu mengambil keputusan dan kejadian-kejadian yang tidak terduga;

¹⁶ Gilbert H.Hunt, *Effective Teaching*, sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 208.

- e. *Harapan*, mampu memberi harapan kepada siswa, mampu membuat dalam memajukan kemampuan akademik siswanya;
- f. *Reaksi guru terhadap siswa*, mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan, selalu memberikan dukungan kepada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa;
- g. *Manajemen*, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasikan kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, mampu memelihara waktu kerja serta menggunakannya secara efisien dan konsiste, dapat meminimalisasi gangguan, memiliki teknik untuk mengontrol kelas, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, jika perlu memberi hukuman dalam bentuk yang paling ringan.

Kondisi Ideal Pembelajaran

Pembelajaran yang baik sudah tentu memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisme pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal. Tujuan pembelajaran yang ideal adakah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, diantaranya seperti dinyatakan oleh satu pakar yang diujikan di Monash University, yaitu:¹⁷

- (1) Perhatian siswa yang aktif dan terfokus pada pembelajaran
- (2) Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar
- (3) Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya

¹⁷ James Mitchell, *Teaching For Quality learning*, sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 209. N

- (4) Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami
- (5) Siswa berani menyatakan ketidaksetujuan
- (6) Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan yang lebih lanjut.
- (7) Setelah selesai mengerjakan suatu tugas, siswa terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja, jika menjumpai kesalahan segera memperbaiki kesalahannya
- (8) Siswa didorong untuk terbiasa mencari alasan mengapa hasil kerja menjadi salah.
- (9) Dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata atau anekdot.
- (10) Siswa dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan.
- (11) Siswa dimotivasi untuk mengembangkan isu yang muncul di kelas.
- (12) Siswa dibiasakan membentuk atau mengembangkan kaitan antara topik dan subjek yang berbeda, antara kehidupan nyata dengan tugas-tugas sekolah
- (13) Bila menghadapi jalan buntu, siswa difasilitasi untuk mengacu hasil kerja terdahulu sebelum meminta bantuan kepada orang lain (guru, siswa yang lain).
- (14) Doronglah siswa agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan

- (15) Fasilitasi agar siswa terbentuk sebagai pribadi yang tabah, tahan uji, tangguh, tidak mudah menyerah
- (16) Siswa diakomodasi untuk mampu bekerja sama selayaknya (bukan dalam ujian)
- (17) Tawarkan kepada siswa gagasan alternatif atau pemahaman baru
- (18) Pertimbangkan semua gagasan atau alternatif pemecahan masalah
- (19) Lihatlah kemungkinan untuk memperluas pemahaman

2. Perencanaan pembelajaran

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapaitujuan telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanann. Namun yang lebih utama adalah perencana yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

a. Pengertian

Berkenaan dengan perencanaan seorang ilmuwan barat mengemukakan bahwa” perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakuakn. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan

prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁸

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*Goal*) dan tujuan khusus (*objektivitas*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.¹⁹

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

¹⁸ Willian H. Newman, *Administrative Action Techniques of Oeganization and Management* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 15.

¹⁹ Nawawi H. Hadari, *Bimbingan Pribadi Konseling Pendidikan* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16.

Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.²⁰

Sampai saat ini riset tentang perencanaan pengajaran masih jarang, tetapi beberapa konsep dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pengajaran. Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang di ambil oleh uru bisa bermacam-macam, mulai dari yang diambil olrh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Dimensi-Dimensi Perencanaan

Berbicara tentang dimensi perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik dengan cakupandan sifat-sifat dari beberapa

²⁰ Mulyani Sumantri, *Kurikulum dan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16

karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Pertimbangan terhadap memungkinkannya daidaknya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni: ²¹

1) Signifikasi

Tingkat signifikasi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikasi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

2) Fleksibilitas

Maksudnya perencanaan harus disusun dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai dengan tujuan spesifik secara optimal.

3) Relevansi

Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

4) Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga

²¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 18.

5) Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti antara berbagai komponen.

6) Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

7) Waktu

Faktor yang berkaitan dengan waktu yang cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan juga validasi dan reabilitas analisis yang dipakai, serta kapan menilai kebutuhan kependidikan kini dalam kaitannya dengan masa mendatang

8) Monitoring

Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

9) Isi perencanaan

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan.

Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

- a) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
- b) Program layanan, atau bagaimana cara mengorganisasiaktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
- c) Tebaga manusia, yakni menakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d) Keuangan fisik mencakup rencana pengeluaran dan rancangan penerimaan.
- e) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitanya dengan pengembanganya psikologis
- f) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasikan dan manajemen operasi dan pengawasan program dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- g) Konteks sosial atau elemen-elemen lainya yang perlu dipertimbangkan dalam perencaan pengajaran.

Pengembangan program pengajaran dimaksudkan adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar

mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan.²²

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:²³

- a) Memahami kurikulum
- b) Menguasai bahan ajar
- c) Menyusun program pengajaran
- d) Melaksanakan program pengajaran
- e) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu

²² Mohammad Ali, *Perencanaan Pembelajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 21.

²³ Kosadi Hidayat, *Strategi Belajar Mengajar* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 21

kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang terpusat pada siswa.²⁴

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- a. Pengelolaan dan pengendalian kelas
- b. Penyampaian informasi, ketrampilan-ketrampilan, konsep, dan sebagainya.
- c. Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model.
- d. Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru dan sasmita guru.
- e. Cara mendapatkan balikan.
- f. Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan (advance organizer), mata rantai kognitif, tranfer, ketertiban aktif siswa.
- g. Mendiagnosa kesulitan belajar.
- h. Menyajikan sehubungan dengan perbedaan individual.
- i. Mengevaluasi kegiatan interaksi.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam

²⁴ Moedjiono (ed). *Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT. Rosda Karya, 2012), hlm 39

mengembangkan sistem instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Makna Evaluasi

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melakukan evaluasi merupakan kemampuan bagian dari kemampuan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Evaluasi menggunakan test baku, tes baku adalah test yang dapat dijadikan alat pengukuran secara tepat dan tetap. Ketepatan suatu alat test ini dimaksudkan, bahwa alat itu dapat dijadikan pengukuran kemampuan sesuatu dengan hasil yang sah. Pelaksanaanya dapat dilakukan kapan saja untuk mengukur kemampuan sesuai dengan tujuan dengan hasil yang selalu dapat menggambarkan keadaan yang bersangkutan dalam bidang itu. Sebuah alat test baku untuk mengukur kemampuan siswa SMA dalam bidang fisika misalnya, hasilnya dapat menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang bersangkutan dalam bidang fisika tingkat SMA secara sah dan dapat dipercaya.

b) Evaluasi menggunakan test tak baku (buatan guru). Sebuah test tak baku adalah alat test yang tidak diketahui kesahihanya dalam mengukur kemampuan tertentu secara tetap, dan tidak dipercaya ketepatanya. Test tak baku adalah test buatan guru, kepentinganya terbatas, yakni untuk mengukur hasil belajar tertentu, dilakukan terhadap kelompok tertentu. Penggunaan test baku berkaitan dengan kepentingan yang cukup luas. Sedangkan tak baku atau test buatan guru terbatas untuk kelompok tertentu terhadap materi tertentu saja. Namun demikian di negara kita boleh dikatakan belum dimiliki alat-alat test baku. Untuk kepentingan guru dalam proses belajar mengajar, evaluasi tidak menggunakan test baku; melainkan menggunakan test buatan guru. Sebab itu setiap guru harus memiliki kemampuan tentang seluk beluk test khususnya, dan prosedur serta teknik evaluasi pada umumnya. Tanpa kemampuan itu guru tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.

Acuan Yang Digunakan Dalam Evaluasi

Batu ukuran untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam melakukan evaluasi digunakan acuan (reference). Kita membedakan acuan itu dalam dua macam, yaitu 1) acuan norma, dan 2) acuan patokan. Penilaian acuan norma (PAN) atau norma reference Evaluation adalah penilaian yang menggunakan norma keberhasilan kelompok sebagai batu ukuran. Sedangkan penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion Reference Evaluation adalah penilaian yang menggunakan suatu patokan (kriteria) sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan dalam evaluasi.

Dalam penilaian acuan norma, keadaan hasil kelompok dijadikan ukuran menentukan hasil evaluasi. Artinya, berhasil atau tidaknya seorang siswa, juga tingkat keberhasilan ditentukan berdasarkan keadaan keberhasilan kelompoknya. Jadi keberhasilan tersebut mengacu kepada norma kelompok. Untuk menentukan kelulusan misalnya, seorang siswa ditanyakan lulus atau tidak lulus itu digunakan ukuran dengan cara membandingkan keberhasilan siswa yang bersangkutan dengan keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian bila norma keberhasilan kelompok itu rendah, maka batas kelulusan pun rendah pula, sebaliknya bila normanya tinggi maka batas kelulusanyapun tinggi. Jadi, acuan norma itu bersifat relatif .

Berbeda dengan penilaian acuan norma yang menggunakan standar relatif, penilaian acuan patokan menggunakan standar yang bersifat mutlak. Di sini keberhasilan dalam evaluasi mengacu kepada patokan yang sudah ditentukan. Dalam melaksanakan dahulu. Siswa ditanyakan berhasil atau tidak dilihat dan dibandingkan dengan patokan itu. Bila seorang siswa dapat mencapai taraf keberhasilan sesuai dengan patokan yang ditetapkan, dianggap berhasil. Sebaliknya, bila tidak dianggap gagal.

5. Pembelajaran Al-QUR'AN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempuh melalui tiga langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan Mengajar

Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.²⁵ Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki.

b) Pelaksanaan Mengajar

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah:

1. Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menerbitkan segala sesuatu di dalam kelas, menarik minat dan perhatian siswa kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
2. Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama secara nyaring serta dicamkan di dalam hati, semoga mendapat

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995), hlm. 136

berkah Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya di dalam pembelajaran.

3. Guru mengadakan apersepsi dan pretest. Apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretest adalah tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
4. Hal-hal pokok yang paling dasar dan terpenting yang diajarkan oleh guru adalah bahwa siswa perlu mengenal dan betul-betul tahu tentang surat al-Kautsar, Quraisy untuk itu pertama kali harus diajarkan cara melafalkannya dengan benar dan fasih ayat demi ayat sampai selesai, dengan memakai metode yang sesuai dan sistematis sehingga menarik minat anak-anak dan disukai oleh mereka, jangan sampai menyulitkan mereka.
5. Guru membaca dengan tenang dan jelas, lalu diikuti oleh siswa-siswa secara bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. Yang perlu diingatkan kepada siswa adalah tidak boleh lupa tiap-tiap ayatnya. Siswa juga dilatih menulis ayat-ayat surat al-Kautsar, Quraisy tersebut di buku tulis masing-masing siswa.

6. Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa-siswa dapat membaca dengan lancar.
7. Latihan-latihan membaca Al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh siswa yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh siswa lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua siswa membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan siswa.
8. Sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

c) Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²⁶

Dengan demikian, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 141.

B. Keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an

Keterampilan yang akan dijadikan teori pada bagian ini yaitu dilihat dari segi apa yang akan dipelajari, baca tulis Al-Qur'an jadi tulisan atau bacaanya berupa huruf hijaiyah atau kalimat arab. Peneliti mengambil keterampilan membaca dan menulis dari teori pembelajaran bahasa arab yang mana menjadi objek sama yaitu tulisan arab.

1. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (*Maharah al-kitabah / writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. secara garis besar dapat dibagi kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya*). Tetapi peneliti hanya menggunakan dua kategori saja yaitu imlak dan kaligrafi karena menyesuaikan pembahasan yang akan diteliti.²⁷

a) Keterampilan Imlak (*al-impla'*)

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf (1985: 157) imlak adalah menuliskan huruf-

²⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.151.

huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.²⁸

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imla', yaitu kecermatan yang mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imlak melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan / disalin ke dalam buku mereka. Dari latihan memindahkan / menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan dalam menulis. Ini akan menjadi menjadi modal dalam pengembangan keterampilan kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imlak itu.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manqul*), mengamati (*al-impla' al-manzhur*), menyimak (*al-impla' al-istima'i*).

(1) Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*)

Yang dimaksud menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu kedalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-*

²⁸ Nasyif Mahmud Ma'ruf, *Khasha'ish Al-Lughah Al-Arabiyyah wa Tharaiq Tadrisiha*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 152

imla' al-mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu guru pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna/ ,maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalinya ke dalam buku tulis.

(2) Imlak mengamati (*al-imla' al-manzhur*)

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan kedalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-imla' al-manqul* dari segi memindahkannya atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak diperbolehkan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imlak ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *al-imla' al-manqul*. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

(3) Imlak menyimak (*al-imla' al-istima'i*)

Yang dimaksud menyimak di sini adalah mendenagrkan kata-kata / kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-imla' al-manzhur* karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat / teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam

mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam *al-impla' al-manzhur*.

Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu harua para pelajar menulis kalimat teks yang dimaksud.

b) Keterampilan kaligrafi (al-khath)

Kaligrafi (al-khath) atau disebut juga tahsin al-khath (membaguskan tulisan) adalah kategori menuliskan yang tidak hanya menekankan rupa /postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka tujuan pembelajaran khath adalah agardengan benar dan indah. Melihat kepentingannya keterampilan kaligrafi, Salim Afifi (2002: 17) mengatakan bahwa kaligrafi arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi baik informasi masa lalu maupun masa kini bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam al-qur'an. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika. Kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekpresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.

Dengan berbagai karakter huruf arab yang jauh berbeda dengan huruf-huruf latin (baca: Indonesia), mulai dari arab penulisan I'rob, tentu

saja menulis kaligrafi Arab sangat ketat dengan kaidah *khatiyah*, untuk menguasainya perlu waktu dan latihan yang sangat cukup. Untuk kepentingan ini bahkan di beberapa daerah ada lembaga pendidikan yang khusus memperdalam kaligrafi arab.

Macam-macam gaya / aliran kaligrafi arab

Tulisan arab sebenarnya sudah dikenal sebelum kedatangannya Islam. bentuk tulisan sebagian besar berkembang setelah kedatangan Islam sejalan dengan tumbuh kembangnya agama ini. Nama dan gayanya pun sangat banyak generasi, nama dan gaya yang berkembang dewasa ini ada delapan, nama dan aliran ini berdasarkan ketentuan seni tulis arab murni, yaitu : *kufi, naskhi, tsulusi, farusi, diwani, diwani jali, ijazah, dan riq'i*.

2. Ketrampilan membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.²⁹

²⁹ Henry Guntur Taringan, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 143

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah, , disebut membaca.³⁰

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunakan isi bacaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya (Ibrahim. 1962: 58). Sebagai contoh jika ada orang yang membaca tulisan di dalam sebuah ruangan yang berbunyi:

ممنع التدخين / *mamnu' al-tadkhin!* (di larang merokok)

ممنع الا تعال / *mamnu' al-inti'al* (dilarang bersandal)

³⁰ Abdul Alim Ibrahim, *Al-muwajjih Al-Fanni Li Mudarisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 143.

Tetapi ia tetap saja merokok di ruangan itu, atau tetap saja ia bersandal, tanpa memperhatikan makna tulisan itu, maka ia dalam konteks ini bukan pembaca yang baik.

Jadi membaca dalam makna yang terakhir mencakup empat hal sekaligus, yaitu (1) mengenal simbol-simbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung dan, (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dalam makna yang luas ternyata tidak mudah, sebab banyak variabel yang terlibat, namun untuk sekedar pendahuluan, kemampuan melafalkan kata-kata dan memahami makna secara utuh sudah termasuk baik, adapun penjiwaan dan implementasi makna dalam kehidupan akan muncul kemudian dengan memperbanyak latihan.

Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qiro'ah al-jariyyahn*) dan membaca dalam hati (*al-qiro'ah al-shamitah*):

a) Membaca nyaring (*al-qiro'ah al-jahriyyah*)

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi

dalam bahasa arab. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca nyaring, antara lain (1) menambah kepercayaan diripelajar, (2) kesalahan kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru. (3) memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak: (4) memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dalam ortografi (tulisan); (5) melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.³¹

Namun di samping kelebihan tersebut terdapat kelemahan. kelemahan itu antara lain: (1) membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah; (2) tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dibandingkan membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan; (3) membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang-kadang dapat mengganngu orang lain.³²

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut, mengajar membaca nyaring perlu dilakukan, terutama kepada para pelajar tahap pemula. Pada tahap ini mereka harus dikenalkan kepada bunyi-bunyi huruf arab dan dilatih pelafalanya. Seperti diketahui bahwa bahasa arab memiliki karakteristik bunyi yang berbeda secara prinsipil dibandingkan dengan bunyi-bunyi huruf pada bahasa pelajar. Jika tidak dikenalkan dan dilatih

³¹ Sri Utari Subyakto Nababan, *metodologi Pengajaran Bahasa*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 144

³² Muhammad Ali Al-Khuli, *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah Riyadh*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 145

pengucapannya secara benar, maka akan menjadi kendala pada belajar tahap selanjutnya.

Pada tahap permulaan, guru sebaiknya lebih dahulu memperkenalkan kata-kata yang sudah banyak diserap oleh bahasa pelajar. Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak mengalami kesulitan, terutama bagi mereka yang baru belajar bahasa ini. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapannya kata-kata yang diikuti oleh para pelajar.

Teknik pembelajaran membaca nyaring

Ada dua teknik yang mungkin bisa dilakukan pengajaran membaca, yaitu teknik sintesis (*al-tarkib*) dan analisis (*al-tahlil*).

(4) Teknik sintesis (*al-tarkib*)

Teknik ini dilakukan dengan membutuhkan huruf daripada kata. Teknik ini bisa disebut al-juz/ parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai kepada keseluruhan (kata). Misalnya mengajarkan kata kerja *alima*.

Langkah pertama, memisahkan kalimat tersebut menjadi bagian terkecil. Pemisahannya bisa dengan dua cara:

Cara 1: dengan nama-nama huruf, yaitu huruf ‘*ain* , huruf *lam*, dan huruf *mim* disertai *i’rob*-nya; ‘*ain* difathah dibaca ‘*a*, *lam* dikasrah dibaca *li*, dan *mim* difathah dibaca *ma*. Huruf-huruf ini diucapkan oleh guru lalu diikuti oleh pelajar,

Cara 2: langsung dengan bunyi huruf huruf tanpa menyebut nama-namanya: *a-li-ma*. Bunyi-bunyi tersebut diucapkan oleh guru, lalu diikuti oleh pelajar.

Langkah kedua, menyatukan huruf-huruf sehingga menjadi bentuk kata yang utuh. Kata tersebut juga diucapkan guru, lalu diikuti oleh pelajar, setelah itu guru menjelaskan makna kata yang diajarkan.

Teknik ini juga berlaku dalam mengajar kalimat (jumlah) jika sudah memungkinkan untuk diajarkan kalimat. Caranya dengan mendahulukan kata atas kalimat yang lengkap. Misalnya mengajarkan materi berikut:

هذا كتاب جديد اشتريته من كتبه تجاربه / *hadza kitab jadid isytaraituhu min maktabah tijariyah.*

Langkah pertama pemisahan kata-kata:

هذا – كتاب – جديد – اشتريت – ه – من – مكتبه – تجاربه

Kata-kata ini diucapkan oleh guru, kemudian diikuti oleh pelajar. Setelah itu penjelasan makna masing-masing kata.

Langkah kedua penggabungan kata-kata menjadi kalimat-kalimat (jumlah) jika kalimat (jumlah) yang diajarkan lebih dari satu. Lalu diucapkan oleh guru dan diikuti oleh pelajar. Pada materi tersebut ada tiga jumlah, yaitu:

هذا كتاب جديد – اشتريت – من مكتبه تجاربه

Langkah ketiga penggabungan seluruh jumlah menjadi paragraf yang utuh. Jika pelajar dianggap telah baik dalam pengucapan kalimat-

kalimat (jumlah), maka tidak diperlukan contoh. Setelah itu dilakukan pembahasan makna secara keseluruhan.

(5) Teknik analisis (*al-tahlil*)

Teknik ini bisa disebut *al-kull* total, sebab pengajaran amteri dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Ketentuannya: jika materi yang diajarkan berbentuk kata, makna yang didahulukan adalah kata lalu huruf. Misalnya mengajarkan kata kerja علم (*alima*).

Langkah pertama adalah penyajian kata kerja علم . kata tersebut diucapkan oleh guru dan diikuti oleh pelajar secukupnya. Kemudian penjelasan maknanya.

Langkah kedua adalah pemisahan huruf-huruf yang ada dalam kata kerja tersebut. Pemisahan huruf yang ada pada kata kerja tersebut. Cara pemisahannya tidak berbeda dengan teknik sintesis di atas.

sedangkan amteri yang sedang diajarkan berbentuk kalimat (jumlah), maka yang didahulukan adalah kalimat (jumlah)lalu kata. Misalnya mengajarkan materi berikut:

هذا كتاب جديد اشتريته من مكتبه تجاريه

Langkah pertama adalah penyajian jumlah tersebut.pada langkah ini para pelajar dibimbing mengucapkan kalimat-kalimat seperlunya. Setelah itu pembahasan makna seperlunya.

Langkah kedua adalah pemisahan kalimat (jumlah), diikuti oleh pengucapan dan penjelasan makna seperlunya:

هذا كتاب جديد - اشتريته - من مكتبه تجاربه

Langkah ketiga adalah pemisahan kata yang diikuti oleh pengucapan dan penjelasan makna seperlunya:

هذا - كتاب - جديد - اشتريت - ه - من - مكتبه - تجاربه

Hal-hal penting dalam pembelajaran membaca nyaring.

Untuk keefektifan pembelajaran membaca nyaring. Dan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Al-Khuli (1982: 117-118) mengatakan:

- a) Dalam memulai kegiatan membaca, guru hendaknya memilih pelajar yang bagus bacaanya. Hal ini dimaksudkan selain untuk percontohan bagi teman-temannya, juga akan turut memberikan semangat mereka untuk membaca.
- b) Sebaiknya guru menyuruh pelajar untuk membaca di depan kelas dan sesekali membagikan pandangan kepada teman-temannya saat membaca.
- c) Hendaknya guru mampu menciptakan kelas yang turut serta menjadi pengoreksi kesalahan bacaan. Dalam arti semua pelajar harus terlibat memperhatikan bacaan pelajar yang diperintah membaca.
- d) Tidak diperkenankan guru menyuruh membaca terlalu lama, sebab akan cepat melelahkan. Demikian juga porsi waktu yang digunakan untuk membaca nyaring tidak terlalu lama, sehingga tidak menyita porsi waktu untuk mengajarkan keterampilan yang lain.

- e) Untuk menanamkan kemampuan memahami bacaan, di akhir bacaan hendaknya guru mengajak berdiskusi kepada para pelajar tentang isi bacaan.

C. Metode Al-Tartil ³³

1. Program Pembelajaran Metode At-tartil

Metode at-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan atau mempraktikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan ulumul ghorib. Program pembelajaran at-tartil bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar mencintai, mengilmui, mengamalkan Al-Qur'an serta membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul gharib.³⁴

Hari jum'at tanggal 18 Muharom 1419 H bertepatan dengan 10 juli 1998 metode at-tartil diresmikan oleh LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, dengan tim penulis yang beranggotakan Ir Imam Syafi'i, ustad Fahrudin Sholih dan Ustad Masykur Idris. Pengambilan nama at-tartil diilhami dari Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

“ atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzammil ayat 4)³⁵

³³ <http://digilib.uinsby.ac.id/6800/5/Bab%202.pdf> (03-04-2017: 11.20)

³⁴ Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, hlm. 1.

³⁵ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an , 988

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tartil berarti “pelan” dan “jelas”. Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya, berdasarkan pengertian itulah maka buku belajar BTQ terbaru hasil temuan tim LP Ma’arif cabang sidoarjo ini di beri nama At-Tartil dengan harapan santri dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan pelan dan jelas.

2. Ciri-ciri Karakteristik Metode At-Tartil

- a) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- b) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas
- e) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan atau drill
- f) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.

3. Prinsip Dasar Metode At-Tartil

- a) Untuk guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjukkan satu persatu santri yang masuk (talqin dan ittiba’), keudian guru mendrill pada santri-santri dan drill berikutnya dipimpin santri yang pandai (urdlhoh klasikal). Dalam memberi contoh, guru

harus teas, teliti dan benar, jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti.

Demikian pola [ada penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

b) Untuk Santri

Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntun gurunya. Dalam membaca santri harus membaca BBL (Benar Benar Lancar). Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikkan jilid berikutnya.

4. Tahap-Tahap Pembelajaran atau Sistem pengelolaan kelas

Secara garis besar pengajaran membaca Al-Qur'an model At-Tartil ada lima tahap yaitu.³⁶

a) Tahap 1: kelas klasikal atau kelas penuh

Yaitu dalam satu ruangan semuanya sama dalam paketnya dan sama pula dalam materinya, hanya ada klasifikasi kemampuan dengan presentase (70%) dalam rasio kelas pada kelas ini adalah 1:1:20 atau 1:1:15

1. Operasi Keegiatanya

- a. Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal dari materi yang diprogramkan dan menampilkan sampai sempurna (*talqin* dan *ittiba'*)

³⁶ Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Quran, hlm. 2.

- b. Bagi santri yang berkemampuan sedang dan cukup mendapatkan porsi waktu dan perhatian ekstra di halaman pengulangan.
- c. Bagi santri yang berkemampuan baik diberikan tugas tadarus dan ditunjuk sebagai pimpinan saat *drill (urdloh klasikal)*

2. Evaluasi Tuntas Materi

Evaluasi tuntas materi dilakukan berkelompok atau perseorangan dan apabila dilakukan secara individu. Maka semuanya diberi tugas menyimak, mengerjakan tugas di lembar santri atau kegiatan lainnya secara bergiliran dengan guru memberikan evaluasi dinyatakan tuntas materi dengan jumlah prosentase 70% dan kunci bisa baca dengan benar dan lancar. Maka pertemuan berikutnya dapat melanjutkan materi yang baru atau ketentuan materi maupun pengulangan melihat acuan RPP.

b) Tahap 2: kelas semi klasikal

Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan paket tetapi tidak sama rasio kelasnya yaitu 1:1:20

Contoh:

- (1) Kelas 1-A jilid 1 halaman 12 ada 5 orang
- (2) Kelas 1-B jilid 1 halaman 20 ada 4 orang
- (3) Kelas 1-C jilid 1 halaman 34 ada 6 orang

1. Operasi Keegiatanya

- a. Guru menerangkan dengan sistem bimbingan klasikal kepada materi yang paling tinggi (kelas 1-C) dan untuk kelas 1-A dan 1-B ikut memperhatikan (peserta non aktif) dan selanjutnya memberikan tugas untuk menulis tersendiri atau guru dapat mengangkat guru kecil untuk melaksanakan sistem *tadarrus*.
- b. Guru membaca materi di kelas 1-B dan kelas 1-A ikut memperhatikan memberi tugas pada kelas 1-B dan seterusnya seperti no 1.
- c. Yang paling akhir guru membacakan materi di kelas 1-A yang paling rendah dan selanjutnya memberi tugas.

2. Evaluasi Tuntas Materi

Evaluasi tuntas materi dilaksanakan oleh guru yaitu kembali ke kelas 1-C untuk melaksanakan evaluasi individu sampai tuntas dan dilanjutkan ke kelas 1-B dan kelas 1-A dan yang sudah atau belum menerima privat tugas lain (menghafal atau penunjang) yang penting tidak mengganggu.

Catatan:

Dimasing-masing kelas diusahakan materinya tetap sama untuk menghindari adanya kelas baru.

c) Tahap 3: kelas kelompok

Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan dalam hal paketnya, rasio kelasnya adalah 1:1:20 atau 1:1:15

Contoh:

(1) Kelas I : jilid 1 halaman 13 ada 5 orang

(2) Kelas II: jilid 2 halaman 10 ada 4 orang

(3) Kelas III : jilid 3 halaman 5 ada 5 orang

1. Operasi Keegiatanya

Pada prinsipnya sama dengan kelas semi klasikal. Cuma tentang pemberian mateerinya dibalik dari kelas yang lebih rendah dulu (kelas 1) kemudian ke kelas yang lebih tinggi atau pada kelas yang perlu penanganan terlebih dahulu

2. Evaluasi Tuntas Mateeri

Sama dengan semi klasikal.

d) Tahap 4: kelas privat

Yaitu dengan santri dalam satu kelas masing-masing berbeda materi dan berbeda pula paketnya, rasio kelasnya adalah 1-6

1. Operasi Keegiatanya

a. Guru memberikan materi pelajaran secara privat (persantri)

b. Santri yang belum mendapatkan giliran diberi tugas menulis pada LKS atau bentuk agar tidak mengganggu.

2. Evaluasi Tuntas Materi

a. Evaluasi tuntas materi dapat dilakukan pada putaran ke-2 dari porsi waktu yang tersedia dan masing-masing santri

b. Pembagian waktu dalam kegiatan ini dari masing-masing santri adalah 10 menit dilakukan dengan dua kali tatap muka.

e) Tahap 5: kelas khusus

Yaitu dengan santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kekhususan, misalnya: sangat lemah, hiperaktif, atau ada yang tidak mau bersuara.

1. Operasi Keegiatanya

Sebagaimana kelas privat taitu masing-masing santri mendapatkan pelayanan sendiri dengan waktu yang mendapatkan pelayanan sendiri dengan porsi waktu yang tersedia yaitu 20 menit (setiap tatap muka).

2. Evaluasi Tuntas Materi

Evaluasi tuntas materi sama dengan kelas privat.

5. Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian yang dilaksanakan oleh uztad-uztadah di kelasnya masing-masing melalui privat individu, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi yang diberikan di hari berikutnya.

Evaluasi tingkat / tingkat

Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala TPQ atau uztadzah yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai, pada saat santri telah selesai melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khataman jilid 1, khatam Al-Qur'an 10 juz yang awal dan lain-lain.

Evaluasi paket ini dibagi menjadi berikut:

1) Untuk paket dasar ada 6 evaluasi yaitu:

- a. Khatam jilid 1
- b. Khatam jilid 2
- c. Khatam jilid 3
- d. Khatam jilid 4
- e. Khatam jilid 5
- f. Untuk khatam jilid 6 munaqosah oleh koordinator atau tim munaqis BMQ At-Tartil

2) Untuk paket marhalah ada 3 kali evaluasi, yaitu:

- a. Khatam marhalah ula (juz 1-10)
- b. Khatam marhalah wustho (juz 11-20)
- c. Khatam marhalah akhir (juz 21-30) munaqosah oleh koordinator dan tim munaqosah BMQ At-Tartil

b. Teknik Evaluasi

1) Evaluasi Harian (program inti)

Evaluasi dilaksanakan oleh uztad-uztdah masing-masing

a) Bidang penilaian meliputi:

- (1) Makhorijul huruf
- (2) Shifatul huruf
- (3) Ahkamul huruf
- (4) Ahkamul mad wal qoshr

b) Fashohah dan adab

- (1) Ahkamul waqof wal ibtida'
- (2) Murp'atul huruf wal harokat
- (3) Muro'atul kalimat wal ayat
- (4) Adabit tilawah

Keterangan:

1. Untuk paket dasar disesuaikan dengan materi itu yang diberikan.
2. Untuk mempermudah penilaian kuncinya adalah santri harus baca benar dan lancar.

Fungsi dan Tujuan

Untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dalam tiga halaman.

Standart Penilaian

Sebagaimana yang tercantum dalam kartu santri yaitu:

Prestasi/ shohih : untuk baca betul semua

Prestasi C/maqbul : untuk yang terdapat kesalahan 1-3

Prestasi K/dho'if : untuk yang terdapat kesalahan 3 kali ke atas dari masing-masing bidang penilaian.

1. Evaluasi Harian (program penunjang)

- a. Evaluasi dilaksanakan oleh uztad uztadah kelasnya masing-masing
- b. Bidang penilaian terletak pada ketartilan (fasih, lancar dan benar hafalnya)
- c. Fungsi dan tujuan: untuk memetakan mater pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya
- d. Standart penilaian: sebagaimana yang etrcantum dalam buku “tabel daftar nilai program penunjang” jika santri dalam satu kelas sudah banyak yang hafal 70% dengan ketentuan nilai angka sebagai berikut:
 - 10 : istimewa (seperti bacaan gurunya)
 - 9 : memuaskan (tartil dan tidak terputus-putus)
 - 8 : sangat baik (tartil terputus dan bisa membenarkan sendiri)
 - 7 : Baik (tartil, terputus, diingatkan guru dan benar)
 - 6 : cukup (tartil, terputus, diingatkan guru 1-3x masih salah)
 - 5 : kurang (kurang tartil)
 - 4 : kurang sekali (tidak tartil sama sekali)

Keterangan :

3. Untuk paket marhalah, materi teori ulumul tajwid dan ghorib musykilat bisa dilakukan dengan proses tes tertulis dan hasil nilainya dimasukkan dalam kartu “tabel buku tulis program penunjang”
 4. Untuk materi khot / menulis membubuhkan nilai pada buku tulis / LKS (jika ada)
2. Evaluasi Tingkat (program Inti)
- a. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala TPQ atau grur ditunjuk dan mempunyai kemampuan penilaian untuk menilai
 - b. Bidang penilaian, meliputi:
 - 1) Makhorijul huruf
 - 2) Shifatul huruf
 - 3) Tartil
 - 4) Ulumul tajwid (teori) khusus paket marhalah
 - 5) Ulumul ghorib (teori) khusus paket marhalah
 - 6) Akhlaq (keaktifan dalam mengikuti penyajian)
 - c. Fungsi dan tujuan: untuk menentukan bahwa santri tersebut diperbolehkan naik jilid berikutnya untuk paket dasar, dan mengikuti munaqosah serta khotmil qur'an untuk paket marhalah.

- d. Standart tingkat (program penunjang)
- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz ustdzah dikelasnya masing-masing
 - 2) Bidang penilaian meliputi :
 - a) Bacaan sholat
 - b) Hafalan do'a sehari-hari
 - c) Hafalan surat
 - d) Khot surat
 - e) Khot menulis
 - f) Menyanyi (bila diperlukan)
 - g) Asmaul husna (khusus paketmarhalah) dan sebagainya.
 - e. Fungsi dan tujuan: untuk mengetahui kualitas semua materi penunjang yang telah diberikan oleh ustadz ustadzah dan penugasanya
 - f. Standart penilaian: dinilai dengan angka-angka nilai yang sudah penuh diuji harian oleh guru kelasnya, jadi kita tinggal menjumlah dan membaginya untuk menjadikan nilai rata-rata dan dimasukkan ke dalam kolom nilai raport yang nilai yang telah tersedia.

Keterangan:

1. Untuk menilai khot atau menulis minat keterangan ke wali kelasnya atau membuat tes

tertulis dengan kriteria penilaian seperti yang sudah ada.

2. Untuk nilai menyanyi: minta keterangan ke guru kelas atau wali kelas.

6. Sistem Pembelajaran

Sistem program intensif lembaga pendidikan Al-Qur'an yang sudah dijelaskan disamping pembelajaran At-Tartil. Santri juga diajarkan materi bacaan shalat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan materi yang ditentukan oleh lembaga masing masing, misalnya bahasa arab, tauhid, dan hadist pilihan. Dengan harapan santri yang sudah khatam selain dapat melaksanakan ibadah praktis. Berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi-potensi religi pada diri santri.

7. Indikator-indikator Pembelajaran At-Tartil

- a. Buku At-Tartil jilid 1-6

Penyusunan buku at-tartil sangat sistematis sekali pada masing-masing jilidnya, disamping itu pula juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut:

1. Ajaran buku belajar membaca al-qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman

2. Membaca pada kolom bagian atas adalah secara musammahyatul huruf (dibaca langsung dengan berharokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara asmaul huruf (dibaca menurut hurufnya)
3. Pada halaman 1-24 adalah penyampaian pengenalan ke 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri
4. Pada halaman 25-36 adalah penyampaian bentuk tulisan gandeng. Guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli dan memperhatikan letak jumlahnya titik.
5. Bila santri membacanya masih salah maka wajib untuk mengulasnya
6. Sebaiknya diajarkan secara klasikal satu guru ada 10-15 santri.³⁷

b. Buku At-Tartil jilid 2

1. Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halamannya.
2. Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dan dummah.
3. Pada halaman 6-10 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathatain, kasrohtain, dan dhummahtain

³⁷ Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At-Tartil jilid 1*, LP Ma'arif, Sidoarjo. 2001

4. Pada halaman 6-24 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun
 5. Pada halaman 24-34 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun
 6. Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri dimana untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh guru
 7. Bila santri membacanya masih salah, wajib untuk mengulangnya
 8. Sebaiknya diajarkan max 1 guru ada 20 santri.³⁸
- c. Buku At-Tartil jilid 3
1. Ajarkan buku membaca At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
 2. Pada halaman 1-3 adalah penyampaian bacaan qoshr , dengan pokok bahasan huruf mad yang terbaca dan tidak terbaca
 3. Pada halaman 4-7 adalah penyampaian bacaan idhar syafawi.
 4. Pada halaman 8-11 adalah penyampaian bacaan idhar qomariah

³⁸ *Ibid.*, jilid 2.

5. Pada halaman 12-14 adalah penyampaian bacaan idhar halqi
 6. Pada halaman 15-24 adalah penyampaian bacaan qolqolah
 7. Pada halaman 25-27 adalah penyampaian bacaan lein.
 8. Pada halaman 28-31 adalah penyampain huruf hijaiyah yang bersyddah dibaca dengan suara ditekan.
 9. Pada halaman 32-36 adalah penyampaian bacaan idghom bilagunnah
 10. Guru cukup memberikan contoh pokok bahasannya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, sabtri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya
 11. Sebaiknya diajarkan klasikal max 1 guru ada 20 santri.³⁹
- d. Buku At-Tartil jilid 4
1. Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada masing-masing halamannya
 2. Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan idghom syamsiyah.
 3. Pada halaman 6-8 adalah penyamapaian bacaan lafadz lam jalalah yang dibaca tebal atau tafkhim yang dibaca tipis atau tarqiq

³⁹ *Ibid.*, jilid 3.

4. Pada halaman 9-12 adalah penyampaian bacaan ghunnah atau degung.
 5. Pada halaman 13-15 adalah penyampaian bacaan idghom mimi dan ikhfa syafawi
 6. Pada halaman 16-17 adalah penyampaian bacaan iqlab.
 7. Pada halaman 18-21 adalah penyampaian bacaan idghom bighunnah
 8. Pada halaman 22-36 adalah penyampaian bacaan akhfa'
 9. Pada halaman 28 adalah penyampaian bacaan idhar wajib
 10. Pada bagian paling bawah cara membaca ayat-ayat nuhrowiyah atau fawatihus suar
 11. Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara membasanya sebagian secara tartil, sabtri diminta untuk memahamio dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya diawasi gurunya
 12. Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.
 13. Sebaiknya diajarkan klasikal 1 guru ada 20 santri.⁴⁰
- e. Buku At-Tartil jilid 5
1. Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasn yang ada dimasing-masing halaman

⁴⁰ *Ibid.*, jilid 4

2. Pada buku at-tartil jilid 5 ini, pokok bahasanya adalah penyampaian tentang cara-cara mewaqofkan ayat-ayat al-quran yang kemungkinan akan dibaca qori' qori'ah (mulai halaman 1-32)
 3. Mulai pada halaman 26 adalah penyampaian bacaan yang panjangnya dua setengah sampai tiga alif.
 4. Guru cukup membverikan contoh pada poko bahasanya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya untuk membacanya sendiri yang diawasi oleh gurunya.
 5. Bila santri masih dalam membacanya, maka wajib untuk mengulangnya.
 6. Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru ada 20 santri.⁴¹
- f. Buku At-Tartil jilid 6
1. Ajarkan buku belajar membaca at-tartil sesuai dengan pengalaman penjelasan di masing-masing halaman
 2. Pada buku at-tartil jilid 6 ini pokok bahasanya adalah penyampaian tentang cara-cara membaca ayat-ayat suci al-quran yang perlu hati-hati. Karena ada beberapa ayat yang tulisanya tidak sesuai sebagiamna aturan cara membacanya yang sering disebut dengan istilah Ghribul Qur'an.

⁴¹ *Ibid.*, jilid 5

3. Guru cukup membaca contoh pada pokok bahasan disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan masih diawasi oleh gurunya.
4. Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya lagi.
5. Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru 20 santri.⁴²



⁴² *Ibid.*, jilid 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana data yang didapatkan berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁴³

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklarifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Peneliti melaporkan hasil penelitian tentang peran implementasi pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan metode At-Tartil.

⁴³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al- Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

⁴⁴ Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2011), hlm 324.

Desain penelitian pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena penelitian merupakan instrumen utama. Sedangkan instrumen selain (*non*) manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai pengamat peneliti mengamati aktifitas guru dalam menerapkan bimbingan baca tulis al-qur'an dengan metode at-tartil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Persiapan Turen kab, Malang.

Dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kritik ataupun masukan, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, guru pendamping atau guru utama pembimbing Baca Tulis Al-Qur'a, peneliti juga melakukan dokumentasi

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 6

tertulis pada tempat penelitian berupa data-data tertulis atau data-data gambar (*visual*), hal tersebut dilakukan bertujuan mendapatkan data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen kab, Malang. Berada di kawasan pedesaan yang asri berdampingan dengan sawah dan luas dan hijau. Madrasah ini dikategorikan baru dengan kepercayaan masyarakat sekitar yang menjadikan Madrasah ini semakin berkembang dan maju. Meskipun MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen ini dikatakan baru tetapi siswanya banyak dan bertambah di setiap tahunnya dan pihak sekolah terus membangun gedung Madrasah. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

- a. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi MIN tersebut dengan baik
- b. Siswa yang masuk tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah ke atas, akan tetapi dari semua kalangan ekonomi dan sosial.
- c. Kegiatan yang dilakukan Madrasah mampu membuat siswa siswinya menjadi berkualitas dari Ekstrakurikuler dan pembelajaran baca tulis al-qur'an yang menunjang pada pelajaran lainnya sehingga dalam belajar PAI siswa terbantu.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang peran pembelajaran abaca tulis al-qur'an yang diterapkan Oleh Madrasah tersebut guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an atau mempelajarinya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴⁶ Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁷

a. Data Primer

Data Primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian terutama guru mata pelajaran dan para siswa. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan yang ada di lembaga tersebut, pengembangan, komensasi dan juga evaluasi yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian, disamping data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen data tersebut seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto, visi misi, tujuan umum dan motto madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, serta data lain yang berhubungan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁴⁷ Ibid., hlm. 157

denag penelitian. Data tersebut sangat diperlukan oleh peneliti karena berguna untuk mengkaji penggunaan metode pengajaran At-Tartil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka membutuhkan adanya teknik pengumpulan data supaya bukti dan fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Teknik Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan *observasi*. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari segala gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴⁸ berdasarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

Observasi ini dilakukan dalam bentuk mencari pengalaman langsung ke MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan belajar baca tulis al-qur'an dengan metode at-tartil serta data lainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk memastikan kebenaran pernyataan dari hasil tenaga

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

pendidik dengan realita yang ada di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain (Muhammad Ali, 1992: 64).⁴⁹

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden, yaitu dengan pendidik sebagai pihak yang memberikan keterangan dan peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam sehingga memperoleh data yang jelas. Serta melakukan penggalian bagaimana penerapan baca tulis al-qur'an dengan metode at-tartil di MIN Persiapan Turen

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 173

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁰

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah profil sekolah, struktur organisasi, foto berbagai kegiatan, latar belakang MIN Persiapan Turen yang juga meliputi sejarah singkat berdirinya, visi misi dan tujuan, keadaan siswa-siswi, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, dan segala sesuatu bentuk dokumen lainya yang dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹ Data tersebut terencana dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, yang kemudian diproses melalui pencatatan dan pengaturan kembali.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 183

⁵¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mengenai analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca dan dipelajari maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh secara naratif, sehingga akan lebih mudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk kalimat verbal. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Peneliti mendiskripsikan kembali data-data yang telah direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang pembelajaran al-qur'an dengan metode at-tartil untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis, bagaimana perencanaan dan proses bimbingan dan hasil pembelajaran di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang jujur, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan serta tukar pikiran di antara teman sejawat

untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar peneliti memperoleh hasil yang valid dan tetap dipercaya oleh semua pihak berkaitan dengan masalah itu, teknik yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah cara membaca literatur terkait dengan bimbingan al-qur'an dengan metode at-tartil, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai pembelajaran al-qur'an dengan metode qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan baca-tulsi al-qur'an, bagaimana perencanaan dan proses pembelajaran, dan hasil bimbingan di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵² Triangulasi yang dipakai peneliti yaitu triangulasi sumber data yaitu dengan membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan para siswa MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen. Data beberapa pandangan tersebut kemudian dikategorikan, dideskripsikan pandangan mana yang sama dan yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Diskusi Teman Sejawat

pengecekan ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang kita dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵³ Hal ini dimaksudkan agar penelitian tetap terbuka jujur serta sebagai masukan untuk didapatkannya data yang lebih akurat.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahap penelitian yaitu:

1) tahap pra lapangan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap analisi data, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan dan begitu juga sebaliknya tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan.

⁵² Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm 269.

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm 271.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti yaitu (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lokasi penelitian, (3) mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, (4) memilih dan menentukan informasi, (5) konsultasi dengan dosen pembimbing, (6) menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lokasi, yaitu MI Perispan Negeri Miftahul Huda Turen. Kemudian peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlihat dalam MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen khususnya pihak kepala sekolah yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang pembelajaran al-qur'an dengan metode at-tartil untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis al-qur'an serta berpengaruh pula terhadap mata pelajaran lainnya, bagaimana perencanaan dan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti adalah (1) mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, (2) mengkaji dokumentasi berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya. Peneliti melakukan berbagai perbaikan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Profil Sekolah⁵⁴

Nama Madrasah : MIPN Miftahul Huda

No. Statistik Madrasah : 1112355070288

Akreditasi Madrasah : B

Alamat Lengkap Madrasah

a) Jalan : Jl. Kauman No. 18 Turen

b) Desa : Turen

c) Kecamatan : Turen

d) Kabupaten : Malang

e) Propinsi : Jawa Timur

f) No. Telp : 085102088475

NPWP Madrasah : 70.181.063.2-654.000

Nama Kepala Madrasah : HM. SHODIQ, S.,Pd. I

No. Telp/HP : 0341-8166298

Nama Yayasan : YAYASAN SABILILLAH

⁵⁴ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Alamat Yayasan : Jl. Mayor Damar Bokor No.35 A
 Pagedangan Turen

No. Telp. Yayasan : 085234500672

No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-0752.AH.02.01-TAHUN 2010

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Luas Tanah : 4103 M²

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 850 M²

2. Struktur Organisasi Madrasah

Suatu organisasi di bentuk karena mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan bukan hanya kepuasan individual, tetapi kepuasan dan manfaat bersama.



3. Visi Misi Sekolah⁵⁵

Visi :

Terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK ,
Berprestasi dan Berbudaya Islami yang Menjunjung Nilai-Nilai
Kesetaraan

Misi :

- a. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah Islam di Madrasah
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang segat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- f. Mendorong membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- g. Mengembangkan life-skill dalam setiap aktivitas pendidikan
- h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan

⁵⁵ Dokumen visi dan misi MI Persiapan Negeri Miftahuk Huda Turen

- i. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite Mdrasah dan shakeholders dalam pengambilan keputusan.
- j. Mengembangkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Tujuan Madrasah

a) Khusus

- 1) Memperoleh nilai rata-rata yang baik
- 2) Memiliki siswa yang berbudi pekerti luhur
- 3) Memiliki siswa yang cinta pada lingkungan
- 4) Memiliki siswa yang dapat mengamalkan agama islam baik dan benar

b) Umum

- 1) Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian
- 2) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian
- 3) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaanya
- 4) Pendekatan pembelajaran individual dll
- 5) Madrasah memiliki standart pengembangan bahan dan sumber spembelajaran.

5. Kurikulum⁵⁶

Kurikulum yang dipakai di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen adalah perpaduan dan modifikasi:

- a. Kurikulum Diknas
- b. Kurikulum Diniyah

Kurikulum MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen disusun mengacu pada Standart Nasional Pendidikan (SNP). Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tujuan pendidikan nasional yang meliputi delapan standart nasional pendidikan antara alain:

- a. Standart isi
- b. Standart proses
- c. Standart kopentensi tulisan
- d. Standart tenaga kependidikan
- e. Standart sarana dan prasarana
- f. Standart pengelolaan
- g. Standart pembiayaan
- h. Standart penilaian pendidikan

Delapan standar nasional pendidikan yang dipakai sebagai acuan utama pengembangan kurikulum adalah standart kompetensi lulusan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 (UU No. 20/2003) tentang sistem pendidikan nasional (SNP) dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 (PP No. 19/2005) Standart Nasional

⁵⁶ Dokumen Kurikulum MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Pendidikan (SNP) mengamanatkan kurikulum pada K13 Jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada silabus dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum diniyah yang diterapkan di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen merupakan sebagai kurikulum tambahan yakni sebagai bahan untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam siswa dalam segi akhlak yang mulia, sikap sopan santun agar menjadi manusia yang jauh lebih baik kedepannya. Kurikulum diniyah juga memiliki substansi mata pelajaran keagamaan Islam yang meliputi Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Tauhid, Akhlak, sholat dhuha.

6. Data Siswa⁵⁷

Semua data siswa yang berjumlah sebanyak 469, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Siswa

Th. Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2010/2011	14	7											21
2011/2012	16	14	14	7									51
2012/2013	13	25	17	12	13	7							87
2013-2014	37	34	14	24	17	13	11	9					159

⁵⁷ Data Murid MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

2014-2015	57	47	36	38	15	26	10	20	14	10			273
2015-2016	71	70	57	47	24	50	14	26	10	21	14	10	414
2016-2017	47	37	72	70	45	48	34	30	16	28	22	10	469

7. Data Guru dan Tenaga Kependidikan ⁵⁸

Tabel 4.2

NO	KETERANGAN	JUMLAH
<i>Pendidikan</i>		
1	Guru PNS yang diperbantukan tetap	8
2	Guru Tetap Yayasan	20
3	Guru Honorer	
4	Guru tidak tetap	
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	TU	2
	Jumlah	30 Orang

8. Sarana Prasarana ⁵⁹

Tabel 4.3

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANGAN	JML RUANG KONDISI BAIK	JML RUANG KONDISI RUSAK	KATEGORI KERUSAKAN

⁵⁸ Dokumen Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

⁵⁹ Dokumen Sarana Prasarana MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

					RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang kelas	19	11	8			8
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab IPA	-					
4	R.Lab Biologi	-					
5	R.Lab Fisika	-					
6	R.Lab Kimia	-					
7	R.Lab Komputer	-					
8	R.Lab Bahasa	-					
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata usaha	1	1				
12	R. Konseling	-					
13	Tempat Ibadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	8	8				
16	Gudang	1		1			1
17	R sirkulasi	-					
18	Tempat Olah raga	1	1				
19	R.Organisasi siswa	-					
20	R.lainya	1	1				

B. Paparan Data

Paparan data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Baca Tulis al-qur'an dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Pembelajaran baca tulis Al-Qura'an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda merupakan KBM yang wajib diikuti oleh semua siswanya, karena kegiatan pembelajaran ini mendukung pada mata pelajaran lainnya yang juga sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dari metode At-Tartil itu sendiri. Karena kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan Nasional, tujuan ,visi dan misi Madrasah, kesesuaian dengan kekhasan dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum yang sudah ditentukan sendiri oleh metode At-Tartil juga menyesuaikan keadaan masyarakat dan program pendidikan dengan kebutuhan serta potensi yang ada di daerah.⁶⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan tiga guru mengaji sesuai dengan kelas jilid yaitu jilid 3, 6, dan Marhalah

⁶⁰ Dokumen Kurikulum Pembelajaran MIPN Miftahul Huda Turen

yang dilaksanakan pada tanggal 9-12 Agustus 2017 agar mendapat keterangan tentang program Baca Tulis Qur'an di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru kelas mengajar mulai dari tingkat rendah sampai yang paling tinggi guna mengetahui keadaan setiap tingkat kelas.

Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas guna memperoleh informasi implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Qur'an, peneliti melakukan observasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran.

Pertama, wawancara dilakukan pada Bpk H. M. Shodiq, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Persiapan Negeri Turen.

“Kegiatan Baca Tulis Al-quran dengan metode At-Tartil tersebut sudah diterapkan atau dilaksanakan mulai masuk pertengahan ajaran pertama sejak awal didirikannya Madrasah. Alasan kenapa menggunakan metode At-Tartil yaitu semua guru dapat menggunakan mengajar ngaji serta bagi guru yang belum pernah menggunakan metode ini dapat belajar dengan mengadakan pembinaan disetiap minggunya dari pihak tingkat lembaga jadi guru belajar sambil mengajar, serta tidak harus lulus atau memiliki sahadah. Metode At-Tartil juga memiliki standart kurikulum sendiri dan ada RPP dari metode tersebut. Guru bisa menerapkan sesuai dengan RPP, untuk pembagian kelasnya dikelompokkan sesuai kemampuannya siswa dan di bagi menjadi beberapa rombel kelas setiap jilidnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 13.00 yaitu setelah kegiatan sholat dhuhur berjama'ah”.⁶¹

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak H.M.Shodiq, S.Pd.I tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas At-Tartil jilid

⁶¹ Wawancara dengan bapak shodiq selaku kepala madrasah di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari rabu 9 Agustus 2017 pikul 10.00

6 Ibu Almaida, mengenai perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil berikut hasil wawancara peneliti dan penjelasannya.

“menggunakan metode At-Tartil pelaksanaannya dimulai jam 1 siang materi yang dipersiapkan yaitu perangkat absen, buku jilid dan hafalan surat pendek, dan buku prestasi siswa sebagai nilai harian setoran ngaji dan hafalan, dan persiapan yang digunakan juga melalui pedoman RPP. Untuk pengajaran tergantung gurunya yang menguasai materi al-qur'an, awal masuk siswa membaca do'a bersama kemudian membaca surat pendek dan meroja'ah materi pada jilid sebelumnya secara bersama-sama di dampingi oleh guru”.⁶²

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIPN Miftahul Huda Turen berjalan dengan tertib sesuai dengan RPP yang diikuti semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan penuh semangat dalam pelaksanaannya, program ini masuk dalam KBM di madrasah, semua guru mengajar dibantu guru dari luar madrasah dikarenakan madrasah masih kekurangan guru mengaji, untuk pembagian kelas dikelompokkan sesuai tingkatan jilidnya dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengaji, jadi setiap kelas merupakan percampuran dari setiap kelas, karena kemampuan mengaji setiap anak berbeda, belum tentu siswa yang berada di kelas yang lebih tinggi itu lebih mahir dalam mengaji. pembagian kelasnya di mulai dari prajilid sampai marhalah dan setiap tingkatan kelas atau jilid masih di bagi lagi menjadi beberapa tingkatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

⁶² Wawancara dengan Ibu Almaidah selaku guru kelas jilid 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari jumat 11 Agustus 2017 pikul 10.00

mengaji dimulai hari senin sampai hari kamis waktu pelaksanaanya pukul 13.00 sampai 14.00 setelah kegiatan sholat dhuhur berjama'ah.⁶³

Penjelasan singkat tentang perencanaan pembelajaran menggunakan metode At-Tartil disampaikan oleh guru jilid 3 Ibu Ani, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ani:

“untuk perencanaan sebenarnya tidak sulit menurut saya sangat mudah, karena sudah ada RPP bagi saya yang dulu belum pernah menggunakan metode ini sebelumnya sangat mudah karena juga ada pembinaan di akhir pekan dari pusat di setiap lembaganya, yang penting katika mengajar juga menyesuaikan keadaan siswanya juga, seperti kebiasaanya di awal siswa membaca doa bersama-sama kemudian karena ini termasuk kelas rendah biasanya saya kasih motivasi sebelum mulai materi agar mereka lebih terarah lagi kedepanya gitu setelah itu mulai membaca surat pendek kemudian membaca bersama materi sebelumnya gitu aja asal kita guru harus telaten”.⁶⁴

Dalam setiap tingkatan yang ada di Madrasah ini menyesuaikan dalam tingkatan kelasnya, mulai dari pra jilid, kelas jilid1-6, dan Marhalah. Pra jilid yaitu kelas khusus bagi siswa yang belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah, dan mayoritas siswa kelas 1, untuk kelas jilid 1 dan seterusnya hanya tinggal penerapan dengan macam-macam harakat, huruf bersambung serta pembacaan dengan tajwid. Untuk pengajaran menulis huruf arab di berika ketika kelas 1 agar dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya dan seterusnya. Setelah pra jilid lulus baru masuk kelas jilid 1-6, setelah kelas jilid selesai

⁶³ Observasi, Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ani selaku guru kelas jilid 3 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul huda Turen, hari rabu 9 Agustus 2017 pukul 10.00

mengikuti ujian Munaqosah jilid jika lulus masuk kelas Marhalah. Dalam tiga kategori kelas yang ada di Madrasah tersebut sistem perencanaanyapun juga berbeda begitu juga sampai proses akhir.

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Nisa' selaku guru kelas Marhalah ula mengenai perencanaan pembelajaran, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nisa':

“ dalam kelas Marhalah ula yaitu siswa yang telah lulus dari Munaqosah jilid untuk kelas ini yang di pelajari langsung Al-Qur'an mulai dari juz 1-10 nanti beda lagi ketika sudah Marhalah Wustho yang dimulai juz 11-20, dan ini kelas yang sudah tinggi. Yang siswa bawa ketika pembelajaran yaitu buku dan Al-Qur'an saja, siswa yang berjumlah 14 ini mayoritas sudah besar jadi untuk pengelolaan kelasnya tidak sulit.”⁶⁵

Pembelajaran yang berlangsung setiap kelas jilid standarnya 15 siswa, akan tetapi karena begitu banyak siswa di Madrasah tersebut bisa mencapai 20 siswa dalam satu kelas, dan dalam standart waktu yang digunakan 90 menit akan tetapi waktu yang digunakan hanya 60 menit saja, dengan sedikit kekurangan tersebut pihak Madrasah tidak membiarkan begitu saja, guru juga akan membantu kekurangan siswa dengan melakukan *drill* jika ada siswa yang ketinggalan pemahaman.

Adapun wawancara kepada siswa kelas jilid 6 dan kelas Marhalah Ula mengenai perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, berikut

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Nisa' selaku guru kelas Marhalah Ula di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari selasa 8 Agustus 2017 pukul 14.00

sedikit ujaran yang di sampaikan melalui wawancara yang dilakukan peneliti.

“dalam belajar di dalam kelas sangat menyenangkan, di awal guru menentukan halaman yang akan dibaca bersama-sama.”⁶⁶

Berdasarkan pemaparan dan implementasi perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil diatas dapat diketahui bagaimana gambaran dan penerapan awal pembelajaran pada semua tingkatan kelas meskipun tahapan awal sama dan ada yang beda ketika lebih tinggi kelasnya, penggunaan metode ini juga menyesuaikan kondisi siswanya dan setiap kelas memiliki kriteria masing-masing tergantung dari setiap siswa. Seperti secuplik yang dikatakan salah satu siswa bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan itu membuktikan metode At-Tartil baik dan mudah untuk diterapkan.

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan kondisi siswa siap menerima materi. Kesiapan itu meliputi perhatian, fisik mental maupun social emosional agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dari hasil observasi peneliti pada perencanaan Baca Tulis AL-Qur'an dengan metode At-Tartil pertama guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan dibaca bersama-sama (*Muroja'ah*). Kegiatan ini pembiasaan seperti yang di lakukan dalam kegiatan belajar lainnya.

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas jilid 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul huda Turen, hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 10.30

Meskipun di awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran siswa sudah mengetahuinya karena dari setiap pertemuan yang dilakukan sama jadi siswa sudah terbiasa.⁶⁷

Persiapan yang diperlukan guru dalam mengajar yaitu pada RPP. memahami dan mempelajari RPP yang sudah menjadi pedoman kurikulum pada metode Al-Tartil.

Berikut Rencana Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil untuk jilid 3:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN⁶⁸

Satuan Pendidikan : MADIN MIFTAHUL HUDA

Mata Pelajaran : Paket Dasar At-Tartil

Jilid : Tiga

Pertemuan Ke : 41 s/d 48

Alokasi Waktu : 8 x 60 Menit

A. Standart Kompetensi : memahami dan mengenal bacaan idhar / jelas qolqolah bacaan huruf lain, harokat syiddah dan idghom bilagunnah

⁶⁷ Observasi, Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Selasa 1 Agustus 2017 pukul 13.00

⁶⁸ Dokumentasi RPP Kelas jilid di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

B. Kompetensi dasar : Pengenalan bagaimana cara membaca huruf lien, berharakat syidah dan bacaan idghom bilagunnah

C. Indikator : Mengenal bagaimana cara membaca bacaan idgham bilaghunnah

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran siswa dapat

1. Membaca bacaan idghom bilaghunnah
2. Membaca dan menulis bacaan disediakan dengan tepat

E. Materi Pembelajaran :

1. Memperhatikan bunyi bacaan idgham bilaghunnah
2. Membaca dan menulis haruf yang terdapat bacaan idghom bilaghunnah

F. Metode dan model pembelajaran

Metode pembelajaran

1. Klasikal
2. Penugasan

Model pembelajaran

Model pembelajaran langsung (direct instruction model)

G. Langkah-Langkah

1. Kegiatan awal

Melakukan do'a bersama pembuka (membaca surta al-fatiha, takbirotul ikhrom, , tahiyat, sholawat ibrohim dan salam serta doa melampangkan dada) secara bersama-sama.

2. Kegiatan inti

- a) Memperhatikan dan mengamati bunyi bacaan idghom bilaghunnah
- b) Mendengar dan menirukan bunyi bacaan idghom bilghunnah
- c) Mengikuti drill yang dipimpin guru
- d) Membaca satu persatu dihadapan guru

3. Kegiatan akhir

Melakukan do'a penutup (membaca surat al-ashr dan senandung al-qur'an)

H. Sarana dan sumber belajar

1. Buku paket at-tartil jilid 3
2. Papan tulis dan spidol / kapur tulis
3. KPS

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian dilaksanakan saat PBM berlangsung
2. Penilaian afeksi

Performance : siswa membaca dihadapan guru dan guru
menilai bacaan siswa

Keterangan Penilaian

Nilai B: Bisa Baca benar dan lancar tidak salah sama sekali

Nilai C: salah 1-3 kali diantara bisa baca, benar dan lancar

Nilai K : salah 4 kali dan seterusnya diantara bisa baca benar dan
lancar

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Marhalah ula:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN⁶⁹

Satuan Pendidikan : MADIN MIFTAHUL HUDA

Mata Pelajaran : Al-Qur'an 30 juz

Juz : 4-10

Alokasi Waktu : 56 x 60 Menit

A. Standart Kompetensi : mengenal bacaan al-qur'an 30 juz

B. Kompetensi Dasar : pengenalan cara membaca al-qur'an 30 juz

C. Indikator : mengenal bagaimana cara membaca al-
qur'an juz 4-10

D. Tujuan pembelajaran : santri mengenal al-qur'an juz 4-10

E. Materi ajar :

1. Santri menirukan bacaan guru

⁶⁹ Dokumentasi RPP kelas Marhalah Ula di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

2. Santri membaca lagu bersama-sama
3. Membaca satu persatu dihadapan guru

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran

- a) Klasikal
- b) Penugasan

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran langsung

G. Langkah-langkah

1. Kegiatan awal

Melakukan do'a pembuka (membaca surat al-fatihah, takbirotul ighram tahiyat dan salam seta doa melampangkan dad) dengan cara membaca bersama-sama

2. Kegiatan inti

- a) Santri menirukan bacaan guru
- b) Membaca satu persatu dihadapan guru

3. Kegiatan akhir

Melakukan do'a penutup (membaca surat al-ashr)

H. Sarana dan Prasarana

1. Kitab suci al-qur'an
2. Papan tulis dan spidol
3. KPS

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian dilaksanakan saat PBM berlangsung

2. Penilaian afeksi

Performance : santri membaca dihadapan guru dan guru menilai bacaan santri.

Keterangan Penilaian

Nilai B: bisa baca benar dan lancar tidak salah sama sekali

Nilai C: salah 1-3 kali diantara bisa baca, benar dan lancar

Nilai K: salah 4 kali dan seterusnya diantara bisa baca benar dan lancar.

2. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

proses pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut profesional dalam memahami kondisi siswa dan menyesuaikan kalimat yang mudah difahami oleh siswa dalam pembelajaran ini.

MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen menggunakan metode Al-Tartil karena dianggap metode ini yang paling mudah bagi guru siapapun bisa mengajar dan siswa merasa ringan dengan proses pelaksanaannya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak H.M Shodiq. S.Pd.I selaku kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara, berikut penjelasannya:

“ kenapa madrasah ini menggunakan metode ini, karena ketika itu para dewan guru ada yang sudah melakukan pemberdayaan, dan kan banyak sekali metode , ada nadliyah, qoro'ati , iqro' seperti itu. Kebetulan ada salah guru yang sudah membidangi makanya kita menggunakan metode ini, disamping itu metodenya tidak mengikat guru dengan metode harus punya

shahada itu tidak, jadi meskipun guru tersebut belum punya syahadah bisa mengajar, dan dilihat pada kondisi siswa disini ini pas diterapkan”⁷⁰

Begitu pula metode yang digunakan juga sebagai peran penting dalam proses belajar mengajar. Madrasah ini memilih metode At-Tartil karena metode tersebut lebih mudah, guru tidak harus memiliki syahadah untuk mengajar menggunakan metode At-Tartil, selain itu juga terdapat pelatihan metode At-Tartil untuk guru, namun waktu pelatihan itu tidak mengikat, sehingga lebih fleksibel karena guru dapat belajar sambil mengajar, tidak menyita waktu guru.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara, observasi pertama peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar siswa kelas jilid 6, dan wawancara kepada gurunya.

dalam pelaksanaannya kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi siswa dalam kelas / absen, siswa bersama-sama membaca surat pendek dan do'a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, setelah itu bersama-sama siswa mulai membuka buku jilid, siswa membaca halaman sebelumnya yang sudah di pelajari atau *muroja'ah*, kemudian pada halaman yang sudah ditentukan guru membacakan dan siswa menyimak, dalam menyimak selama guru membacakan siswa menandai bagian-bagian ayat yang seharusnya di baca berhenti atau di baca terus dan menyimak tanda-tanda bacaan tajwidnya, pada bagian

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Shodiq selaku kepala Madrasah di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen. Hari Rabu 9 Agustus 2017 pukul 10.00

ini guru mengulangi sebanyak dua kali sambil guru menjelaskanya. Selanjutnya siswa menirukan membaca bersama-sama. Kemudian siswa membaca bersama-sama tanpa menirukan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan siswa, pembacaan dengan metode at-tartil menggunakan lagu khas at-tartil sendiri. Ketika membaca dilakukan dengan suara nyaring agar kompak dan bersemangat. Kemudian siswa maju kedepan kelas membaca satu-satu dihadapan guru. Selama siswa maju satu persatu siswa yang lainnya di perintah untuk menulis di buku masing-masing, yang ditulis yaitu tulisan pada buku jilid, halaman yang telah dibaca ketika pertemuan hari itu.⁷¹

Berikut penjelasan singkat guru tentang pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil pada kelas jilid 6 Ibu Almaida berikut penjelasanya:

“ pelaksanaan sesuai dengan RPP, tapi lebih simple mengikuti aturan dari jam itu, di bagi beberapa waktu antara awal pembukaan, pemberian materi, drill maju perindividu, terakhir hafalan sebagai penunjang materi dan ini bisa di taruh di awal pembelajaran atau akhir pembelajaran.”⁷²

Dalam proses pelaksanaan pada setiap kelas atau setiap tingkat memiliki perbedaan dalam mengajar menyesuaikan kondisi siwanya,

⁷¹ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Selasa 2 Agustus 2017 pukul 13.00

⁷² Wawancara dengan Ibu Almaidah selaku guru kelas jilid 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Jumat 11 Agustus 2017 pukul 10.00

tetapi proses pelaksanaannya tetap mengikuti aturan yaitu RPP, jika pada kelas jilid 6 adalah kelas yang masuk dalam kategori tinggi akan berbeda dengan kondisi siswa kelas rendah yaitu kelas jilid 3. Peneliti melihat disini guru harus lebih telaten dan lebih aktif mengkondisikan siswa, tetapi dalam pelaksanaannya tidak keluar dari aturan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaannya sama dengan yang telah peneliti jelaskan pada proses belajar dalam kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas jilid 3 yaitu dengan Ibu ani, berikut penjelasannya:

“ dalam kelas ini anaknyakan campuran ada yang lancar ada yang belum, dalam pedoman at-tartil harus klasikal dan anak-anak itu ada yang bosan karena tidak bisa baca, karena setiap anak kan beda-beda jadi saya lebih menekankan setelah baca itu menulis, dan tujuan saya lebih menekankan menulis itu supaya siswa membca sambil menulis dalam hati tujuannya biar bisa, walaupun begitu proses pelaksanaannya tetap sama dengan RPP.”

⁷³

Keberhasilan siswa dalam belajar tersebut juga harus ada dukungan dari orang tua bukan hanya dari sekolah saja.

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas marhalah ula yaitu Ibu Nisa’ mengenai kelas tingkat tinggi, berikut penjelasannya:

“ dalam pelaksanaannya, untuk kelas marhalah tingkatanya kan sudah tinggi yang dibaca sudah al-qur’an bukan jilid lagi, dalam kelas marhalah sebenarnya dalam setiap pertemuanya sudah

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ani selaku guru kelas jilid 3 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul huda Turen, hari rabu 9 Agustus 2017 pukul 10.00

tidak ada lagi pembahasan tentang tajwid hanya membaca saja, seperti aturannya guru membaca siswa menirukan hanya saja kalau anak-anak saja yang membaca tidak tau tajwidnya bacaan yang benar itu seperti apa, tetapi metode yang digunakan tetap at-tartil jadi kami para guru mempunyai waqof Ibtida'. Yang di semak anak-anak jadi mereka menyimak yang dibacakan guru dengan menandai ayat bagian mana yang harus berhenti atau terus kan kalau misal berhenti / bernafas di tengah ayat kan tidak boleh jadi sudah di tentukan dr pusatnya. Dan buku tersebut hanya guru yang memiliki diterapkan ketika mengajar dan siswa menyimak. Untuk kelas ini sebenarnya tidak ada menulis murni membaca al-qur'an saja."⁷⁴

Pelaksanaan setiap tingkatan kelas berbeda seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bagian awal, pada kelas awal ada kelas pra jilid, kelas jilid 1-6, dan yang terakhir kelas Marhalah, Marhalah di bagi menjadi 3 yaitu: Marhalah ula, Marhalah Wustho, dan Marhalah akhir. Peneliti juga melihat pada kelas tinggi atau kelas Marhalah, meskipun dalam satu metode proses pelaksanaannya berbeda dengan kelas jilid 1-6, kelas Marhalah tetap menyesuaikan RPP yang sudah ditentukan dan yang dibaca sudah Al-Qur'an, untuk marhalah ula juz 1-10, marhalah wustho juz 11-20, dan marhalah akhir juz 21-30.

Meskipun dengan metode yang sama dan dengan tingkatan yang berbeda tetap menggunakan RPP. kelas tersebut hanya murni membaca al-qur'an yaitu juz 1-10 untuk marhalah ula, dalam kegiatan di dalam kelas guru menulis materi tajwid dan siswa menulis, setelah menulis guru membaca dan siswa menyimak serta menirukan, alasanya kenapa pemberian tajwid di berikan itu hanya sebagai pengingat, sebab

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nisa' selaku guru kelas Marhalah Ula di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Selasa 8 Agustus 2017 pukul 14.00

terkadang siswa lupa dengan tanda-tanda bacaannya bisa membacanya tetapi pembacaan tajwidnya kurang tepat dan hal tersebut membawakan hasil, siswa bisa belajar lagi dan mampu menerapkan dengan tajwid yang tepat. Materi tajwid sudah diberikan ketika kelas jilid 1-6.

Kelas Marhalah Ula siswa dan guru masuk kelas kemudian membaca do'a bersama-sama, selesai berdo'a guru memotivasi memberikan semangat, setelah itu awal materi guru menulis materi tajwid siswa menulisnya. Selesai menulis guru membacakan Al-Qur'an dan siswa menyimak serta menandai bacaan surat yang dibacakan guru, guru membacakan ditandai dengan waqof Ibtida' dalam metode Al-Tartil. Kemudian siswa membaca bersama-sama dan guru memberikan pertanyaan seputar bacaan tajwid, sambil mengingat-ingat materi tajwid. Kegiatan akhir siswa satu persatu membaca ke depan disimak oleh guru setelah semua selesai berdo'a bersama dan pulang.⁷⁵

Kegiatan menulis dan menghafal seperti surat pendek dan do'a sehari-hari itu hanya sebagai tambahan semata atau penunjang, tetapi juga menjadi target keberhasilan siswa belajar guna mendukung pembelajaran yang lain dan juga kegiatan lainnya. Keadaan setiap kelas dan yang berbeda dan kondisi setiap individu yang terkadang membuat adanya kendala dan kesulitan yang dihadapi guru dan juga siswa itu sendiri, kendalanya yaitu, jika ada siswa yang ketinggalan atau kurang

⁷⁵Observasi, pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode AL-Tartil kelas Marhalah di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Selasa 8 Agustus 2017 pukul 13.00

faham akan tertinggal dengan teman yang lain guru mengajari sendiri supaya tidak tertinggal dengan teman yang lain. Dan jika ketika ada anak yang tidak naik jilid akan mengikuti kelas selanjutnya begitu pula seterusnya, akhirnya target yang diinginkan madrasah yaitu lulus munaqshah pada kelas 6 tidak terealisasi, tetapi madrasah tidak membiarkan begitu saja target yang sudah ditentukan tersebut harus terealisasi dan siswa yang tertinggal diperlakukan kelas drill guna

Mencapai ketertinggalan dengan teman lainnya, kelas drill di laksanakan pagi sebelum jam masuk kelas begitu seterusnya sampai lulus munaqshah ketika kelas 6. tujuan dari ditargetnya kelas 6 harus sudah lulus munaqshah yaitu supaya nanti keluar dari madrasah tidak kesulitan dalam mengaji apalagi jika sudah di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-qur'an di madrasah ini walaupun yang menjalankan menyatakan lancar dan tidak sulit untuk diterapkan dan ada saja kendala yang dialami dalam setiap kelasnya yaitu pada kondisi siswanya tetapi masih bisa di atasi dan mencapai tujuan yang diinginkan, karena dalam prosesnya pun tidak begitu sulit dan rumit.

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Proses penilaian suatu pembelajaran merupakan suatu kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan

menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar.

Sistem penilaian pada kelas jilid 1-6 pada setiap pertemuannya bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama guru memerintahkan setiap siswa maju ke depan menghadap guru membaca dan guru menyimakya dibarengi dengan menilai pada buku prestasi siswa atau buku nilai penghubung antara orang tua dengan pihak sekolah supaya orang tua mengetahui perkembangan kemampuan anaknya di sekolah. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk setor membaca ke depan yang lain menulis, yaitu menulis yang di buku jilid ketika hari itu dipelajari di tulis ke buku siswa guna supaya siswa tidak gaduh di dalam kelas, sembari menunggu dan juga melatih agar tulisanya bagus, setelah itu ditulisan tersebut dinilai oleh guru, begitu pula seterusnya atau sebaliknya siswa yang sudah maju tetapi belum menulis juga harus menulis. Materi penunjang tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan pada setiap individu.⁷⁶

Berikut wawancara dengan guru kelas jilid 6 Ibu Almaida mengenai penelitian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, berikut penjelasanya:

“ Standart setiap anak, guru membuat penilaian BCK, jadi kan minimal nilai kenaikan 70, begitu pula penilaian setiap harinya, ada

⁷⁶ Observasi, Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari selasa 2 Agustus 2017 pukul 13.00

kriteria bacaan juga begitu pula munaqosah dan juga penunjang, kalau jilid penilaiannya membaca dan juga hafalan.”⁷⁷

Penilaian yang dilakukan pada akhir pelajaran dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan untuk kelas jilid 1-6. Sedangkan kelas marhalah juga ada penilaiannya setiap pertemuan sama seperti kelas jilid. Kenaikan jilid di tes dari sekolah dan ada tim guru tersendiri khusus untuk mengurus kenaikan tersebut, tetapi untuk tes kenaikan dari jilid ke Marhalah tes dilakukan di pusat lembaga kepengurusan pusat At-Tartil sendiri. Bagi siswa kelas jilid yang tidak naik akan tetap pada kelas jilid tersebut begitu seterusnya jika terdapat siswa yang tidak naik. Bagi siswa yang tertinggal sedangkan siswa tersebut sudah mencapai atau masuk kelas 6 maka akan dilakukan drill bagi siswa tersebut supaya dapat lulus munaqosah ketika sudah kelas 6 karena hal tersebut sesuai dengan target dan tujuan madrasah.

Penilaian yang dilakukan di madrasah tersebut yaitu penilaian hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, bacaannya, dan juga tulisan siswa. Sedangkan kriteria penilaian dari pusat hanya bacaan saja akan tetapi penulisan menjadi pendukung siswa untuk mampu dalam tes. Selain tes dalam bacaannya itu sebagai penunjang tidak hanya di madrasah ini tetapi juga sebagai penunjang pada pendidikan nonformal seperti TPQ /BMQ.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Almaidah selaku guru kelas jilid 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Jumat 11 Agustus 2017 pukul 10.00

Penilaian yang terperinci ketika tes membaca yaitu tajwid, makhorijul huruf, dan kelancaran, jika kenaikan kelas jilid disertai hafalan juga karena hafalan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan madrasah.

Berikut format penilaian untuk kriteria membaca pada kelas jilid pada setiap pertemuan yang terdapat di dalam buku prestasi siswa, pembelajaran Bacaan dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, sebagai berikut.

Format Penilaian Harian⁷⁸

Tanggal	Jilid	Halaman	Nilai	Ustadz	Paraf	
					Guru	Wali

⁷⁸ Dokumen format penilaian metode At-Tartil pada buku prestasi siswa

Keterangan Nilai

B: Baik

C: cukup

K: kurang

Format hasil penilaian mengaji salah satu siswa dengan metode Al-Tartil pada kelas jilid.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN/Persiapan) Turen

Tanggal	Jilid	Halaman	Nilai	Ustadz	PARAF	
					Guru	Wali
	JILID B.					
20/3/2017	G	1	B	الطرفة		
30/3/2017	G	2	B	الطرفة		
08/4/2017	G	3	B	الطرفة		
08/4/2017	G	4	B	الطرفة		
06/4/2017	G	5	B	الطرفة		
10/4/2017	G	6	B	الطرفة		
17/4/2017	G	7	B	الطرفة		
19/4/2017	G	8	B-	الطرفة		
09/5/2017	G	9	B	الطرفة		
25/7/2017	G	10	B-	الطرفة		
26/7/2017	G	11	B	الطرفة		
27/7/17	G	12		الطرفة		
22/8/17	G	13		Latihan persiapan Lomba kemp		
22/8/17	G	14	B	الطرفة		
24/8/17	G	15	B-	الطرفة		
25/8/17	G	16	B-	الطرفة		

Siswa membaca satu persatu ke depan guru untuk penilaian.

Format Penilaian Materi Hafalan⁷⁹

No	Materi hafalan	Paket	Nilai					Lulus ujian ke-1		
	Minggu ke		1	2	3	4	5	Tgl	Penguji	Paraf

A. BACAAN SHOLAT

1.	Do'a akan wudu	A.1									
2.	Do'a setelah wudu	A.1									
3.	Niat sholat fardhu	A.1									
4.	Do'a iftitah	A.2									
5.	Surat Al-Fatihah	A.2									
6.	Do'a ruku	A.2									

⁷⁹ Dokumen format penilaian target hafalan metode At-Tartil pada buku prestasi siswa

7.	Do'a i'tidal	A.3								
8.	Do'a sujud	A.3								
9.	Do'a antar dua sujud	A.4								
10.	Do'a tasyahud	A.4								
11.	Do'a qunut	A.5								
12.	Dzikir ba'da sholat	A.6								

B. DO'A SEHARI-HARI

1.	Kebaikan dunia akhirat	A.1								
2.	Untuk bapak ibu	A.1								
3.	Senandung al-qur'an	A.1								
4.	Akan tidur	A.2								
5.	Bangun tidur	A.2								
6.	Keluar rumah	A.2								
7.	Akan makan	A.3								
8.	Selesai makan	A.3								
9.	Masuk WC	A.3								
10.	Keluar WC	A.4								

11	Mendengar adzan	A.4								
12	Petunjuk kebenaran	A.5								
13	Bepergian	A.5								
14.	Menjadi anak sholikhah	A.6								
15.	Masuk masjid	A.6								
16	Keluar masjid	A.6								

C. SURAT-SURAT PENDEK

1.	An-nass	A.1								
2.	Al-falaq	A.1								
3.	Al-ihklas	A.2								
4.	Al-lahab	A.2								
5.	An-nasr	A.3								
6.	Al-kafirun	A.3								
7.	Al-kaustar	A.4								
8.	Al-maa'un	A.4								
9.	Al-quraisy	A.5								

10.	Al-fill	A.5								
11.	Al-humazah	A.6								
12.	Al-ashr	A.6								
13.	Al-takstur	A.6								
14.	Al-qori'ah	MU								
15.	Al-adiyat	MU								
16.	Al-zilzat	MU								
17.	Al-bayyinah	MW								
18.	Al-qodar	MW								
19.	Al-alaq	MW								
20.	At-tiin	MA								
21.	Al-insyiroh	MA								
22.	Ad-dhuha	MA								

D. SURAT-SURAT PENDEK

1.	Asamaul husna	MU								
2.	Berpuasa ramadhan	MU								
3.	Berbuka puasa	MU								

4.	i/tikaf	MU								
5.	Sholat tarawih	MU								
6.	Ayat kursi	MU								
7.	Surat al-baqoroh 284-286	MU								
8.	Sholat tarawih	MW								
9.	Shalat tarawih	MW								
10.	Sholat idul fitri	MW								
11.	Sholat idul adha	MW								
12.	S. al-mu'minin 1-6	MA								
13.	S. al-lukman 13-15	MA								
14.	S. al-jumu'ah 9-11	MA								

E. ULUMUT TAJWID

1.	Hukum nun mati dan tanwin	MU								
2.	Hukum mim mati	MU								
3.	Ikhfa' dgn makna baru	MU								
4.	Hukum lainnya AL	MW								

5.	Bacaan idgham	MW								
6.	Qolqolah	MW								
7.	Mad tobi'i	MA								
8.	Mad jaiz munfasil	MA								
9.	Mad wajib muttasil	MA								
10.	Mad arid lis sukun	MA								
11.	Mad badal	MA								
12.	Mad liin	MA								
13.	Mad shilah	MA								
14.	Mad iwad	MA								
15.	Mad farqi	MA								
16.	Mad lazim	MA								

F. GHORIB / MUSYKILAT

1.	Hubungan bacaan isti'adah	MU								
2.	Hukum bacaan basmalah	MU								
3.	Alamat waqo, washol, ibtida'	MU								

4.	Shifil mustadzir Shifil musthatil	MW								
5.	Nuniwad	MW								
6.	Wajah- wajah bacaan al- qur'an	MW								
7.	Saktah	MA								
8.	Imalah	MA								
9	Tashil	MA								
10	Isymam	MA								

Keterangan Nilai:

10: istimewa

MU: Marhalah Ula

9: memuaskan

MW : Marhalah Wustho

8 : sangat baik

MA :Marhalah Akhir

7 : baik

6 : cukup

5: kurang

4 : sangat kurang

Berikut wawancara dengan guru kelas jilid 3,6, Marhalah dan kepala sekolah tentang presentase keberhasilan siswa di kelas dan juga sekolah.

Berikut penjelasan guru kelas jilid 6 Ibu Almaida tentang presentase siswa jilid 6:

“siswa mampu dan kurang mampu, tahun kemarin sekitar 30% untuk yang kurang atau tertinggal jadi kita pihak sekolah dan guru tim melakukan drill setiap pagi sebelum masuk kelas, setelah itu mereka yang tertinggal dan melakukan drill mengikuti ujian tes munaqosah dan lulus semua, jadi 70% berhasil.”⁸⁰

penjelasan yang diberikan Ibu Almaida sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas jilid 3 yaitu Ibu ani.

“dilihat dan dirasakan dengan keadaan siswa jilid 3, ketika ada yang belum berhasil dan saya mencari beberapa cara untuk menyesuaikan sebagian siswa yang tertinggal, alhamdulillah presentase keberhasilan sudah mencapai 90%”⁸¹

Penjelasan mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa juga diutarakan oleh bapak H.M Shodiq, S.Pd.I selaku kepala sekolah berikut penjelasannya:

“perkembangan. alhamdulillah berjalan lancar dengan di tindak lanjuti munaqosah tahapanya jelas, dengan keadaan anak-anak ujian dan juga dengan perkembanganya dari tahun ke tahun kami menindak lanjuti dengan ujian lebih semangat dan termotivasi. Untuk presentasinya kurang lebih 90%. Semua yang ditargetkan sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah, yaitu anak kelas 6

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Almaidah selaku guru kelas jilid 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari jumat 11 Agustus 2017 pukul 10.00

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ani selaku guru kelas jilid 3 di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari rabu 9 Agustus 2017 pukul 10.00

harus lulus munaqosah dan ini tujuan madrasah lulus dengan ilmu dan taqwa”⁸²

Keberhasilan hasil dari pembelajaran semakin naik dari tahun ketahun dan hal tersebut menjadikan presentase keberhasilan siswa untuk lulus sesuai dengan tujuan dan target madrasah tercapai begitu pula pada setiap kelas, berarti perkembangan dengan metode At-Tartil meningkat pesat.

Kelas marhalah meskipun dalam setiap pertemuannya tidak ada penilaian tertulis atau buku prestasi, tetap di nilai bacaanya dan terdapat perancangan program pengajaran paket marhalah pada setiap pertemuan, dan untuk tes kenaikan kelas marhalah ada tim tersendiri untuk menguji dari madrasah.

**RANCANGAN PROGRAM PENGAJARAN PAKET MARHALAH
TPQ BMQ AT-TARTIL⁸³
MARHALAH ULA**

Pert. ke	JUZ	HAL	Pert. ke	JUZ	HAL
53	4	61.62	78	8	111.112
54	4	63.64	79	8	113.114
55	4	65.66	80	8	115.116
56	5	67.68	81	8	117.118
57	5	69.70	82	8	119.120
58	5	71.72	83	8	121.122

⁸² Wawancara dengan bapak Shodiq selaku kepala Madrasah di MI Persiapan Negeri Miftahul huda Turen. Hari rabu 9 Agustus 2017 pukul 10.00

⁸³ Dokumen Program Rancangan Pengajaran Paket Marhalah Ula TPQ BMQ At-Tartil

59	5	73.74	84	8	123.124
60	5	75.76	85	8	125.126
61	5	77.78	86	8	127.128
62	5	79.80	87	9	129.130
63	6	81.82	88	9	131.132
64	6	83.84	89	9	133.134
65	6	85.86	90	9	135.136
66	6	87.88	91	9	137.138
67	6	89.90	92	9	139.140
68	6	91.92	93	9	141.142
69	6	93.94	94	9	143.144
70	6	95.96	95	10	145.146
71	7	97.98	96	10	147.148
72	7	99.100	97	10	149.150
73	7	101.102	98	10	151.152
74	7	103.104	99	10	153.154
75	7	105.106	100	10	155.156
76	7	107.108	101	10	157.158
77	7	109.110	102	10	159.160

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan pembelajaran Baca Tulis al-qur'an dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada proses perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses perencanaan, kegiatan pembelajaran ini mendukung pada mata pelajaran lainya yang juga sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan dari metode Al-Tartil itu sendiri. Kurikulum yang sudah ditentukan juga menyesuaikan dengan keadaan siswanya. RPP yang digunakan juga langsung ditentukan dari pusat metode Al-Tartil sendiri guru hanya menyesuaikan saja sesuai RPP. Pihak sekolah juga menambahkan materi atau materi penunjang saja yaitu hafalan surat pendek, do'a sehari-hari serta kegiatan menulis, penunjang tersebut sebagai bentuk mencapai tujuan dari madrasah. RPP yang digunakan atau disusun sesuai dengan stndarat RPP pada mata pelajaran umum lainya, kelas yang ada yaitu kelas Jilid 1-6 dan tingkat yang paling tinggi kelas Marhalah, kelas jilid dan kelas Marhalah memiliki perbedaan dengan proses pelaksanaanya. Proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdapat materi tambahan atau materi penunjang untuk memenuhi tujuan dari madrasah tersebut.

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*Goal*) dan tujuan khusus (*objektivitas*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.⁸⁴

Media dan perangkat pembelajaran yang digunakan buku jilid 1-6, Al-Qur'an bagi kelas Marhalah, papan tulis, buku tulis dan buku prestasi (buku penilaian sehari-hari siswa).

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu

⁸⁴ Nawawi H. Hadari, *Bimbingan Pribadi Konseling Pendidikan* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16

alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁵

Sebelum pembelajaran atau sebelum masuk proses pembelajaran kondisi siswa siap menerima materi. Kesiapan itu meliputi perhatian, fisik mental maupun social emosional agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dari hasil observasi peneliti pada perencanaan Baca Tulis AL-Qur'an dengan metode At-Tartil pertama guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan dibaca bersama-sama (*Muroja'ah*). Kegiatan ini pembiasaan seperti yang dilakukan dalam kegiatan belajar lainnya. Meskipun di awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran siswa sudah mengetahuinya karena dari setiap pertemuan yang dilakukan sama jadi siswa sudah terbiasa.⁸⁶

Perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Nana Sudjana adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.⁸⁷ Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan

⁸⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 17

⁸⁶ Observasi, Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Selasa 1 Agustus 2017 pukul 13.00

⁸⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995), hlm. 136

tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki.

Guru yang belum pernah mempelajari metode Al-Tartil mengadakan pelatihan, jadi guru dapat mengajar sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan walaupun guru tersebut belum memiliki ijazah sekalipun, karena itu seorang guru siapapun dapat mengajar sambil belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PENDIDIKAN⁸⁸

Satuan Pendidikan : MADIN MIFTAHUL HUDA

Mata Pelajaran : Paket Dasar At-Tartil

Jilid : Tiga

Pertemuan Ke : 41 s/d 48

Alokasi Waktu : 8 x 60 Menit

J. Standart Kompetensi : memahami dan mengenal bacaan idhar / jelas qolqolah bacaan huruf lain, harokat syiddah dan idghom bilagunnah

K. Kompetensi dasar : Pengenalan bagaimana cara membaca huruf lien, berharakat

⁸⁸ Dokumentasi RPP Kelas jilid di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

syidah dan bacaan idghom

bilagunnah

- L. Indikator :
- Mengenal bagaimana cara membaca bacaan idgham bilaghunnah

M. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran siswa dapat

3. Membaca bacaan idghom bilaghunnah
4. Membaca dan menulis bacaan disediakan dengan tepat

N. Materi Pembelajaran :

3. Memperhatikan bunyi bacaan idgham bilaghunnah
4. Membaca dan menulis haruf yang terdapat bacaan idghom bilaghunnah

O. Metode dan model pembelajaran

Metode pembelajaran

3. Klasikal
4. Penugasan

Model pembelajaran

Model pembelajaran langsung (direct instruction model)

P. Langkah-Langkah

4. Kegiatan awal

Melakukan do'a bersama pembuka (membaca surta al-fatiha, takbirotul ikhrom, , tahiyat, sholawat ibrohim dan salam serta doa melampangkan dada) secara bersama-sama.

5. Kegiatan inti

- e) Memperhatikan dan mengamati bunyi bacaan idghom bilaghunnah
- f) Mendengar dan menirukan bunyi bacaan idghom bilaghunnah
- g) Mengikuti drill yang dipimpin guru
- h) Membaca satu persatu dihadapan guru

6. Kegiatan akhir

Melakukan do'a penutup (membaca surat al-ashr dan senandung al-qur'an)

Q. Sarana dan sumber belajar

- 4. Buku paket at-tartil jilid 3
- 5. Papan tulis dan spidol / kapur tulis
- 6. KPS

R. Penilaian

- 3. Prosedur : penilaian dilaksanakan saat PBM berlangsung

4. Penilaian afeksi

Performance : siswa membaca dihadapan guru dan guru menilai bacaan siswa

Keterangan Penilaian

Nilai B: Bisa Baca benar dan lancar tidak salah sama sekali

Nilai C: salah 1-3 kali diantara bisa baca, benar dan lancar

Nilai K : salah 4 kali dan seterusnya diantara bisa baca benar dan lancar

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Marhalah ula:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN⁸⁹

Satuan Pendidikan : MADIN MIFTAHUL HUDA

Mata Pelajaran : Al-Qur'an 30 juz

Juz : 4-10

Alokasi Waktu : 56 x 60 Menit

J. Standart Kompetensi : mengenal bacaan al-qur'an 30 juz

K. Kompetensi Dasar : pengenalan cara membaca al-qur'an 30 juz

L. Indikator : mengenal bagaimana cara membaca al-qur'an juz 4-10

M. Tujuan pembelajaran : santri mengenal al-qur'an juz 4-10

N. Materi ajar :

4. Santri menirukan bacaan guru
5. Santri membaca lagu bersama-sama
6. Membaca satu persatu dihadapan guru

⁸⁹ Dokumentasi RPP kelas Marhalah Ula di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

O. Metode dan Model Pembelajaran

3. Metode pembelajaran

c) Klasikal

d) Penugasan

4. Model pembelajaran

Model pembelajaran langsung

P. Langkah-langkah

4. Kegiatan awal

Melakukan do'a pembuka (membaca surat al-fatihah, takbirotul ighram tahiyat dan salam seta doa melampangkan dad) dengan cara membaca bersama-sama

5. Kegiatan inti

c) Santri menirukan bacaan guru

d) Membaca satu persatu dihadapan guru

6. Kegiatan akhir

Melakukan do'a penutup (membaca surat al-ashr)

Q. Sarana dan Prasarana

4. Kitab suci al-qur'an

5. Papan tulis dan spidol

6. KPS

R. Penilaian

3. Prosedur : penilaian dilaksanakan saat PBM berlangsung

4. Penilaian afeksi

Performance : santri membaca dihadapan guru dan guru mrnilai bacaan santri.

Keterangan Penilaian

Nilai B: bisa baca benar dan lancar tidak salah sama sekali

Nilai C: salah 1-3 kali diantara bisa baca, benar dan lancar

Nilai K: salah 4 kali dan seterusnya diantara bisa baca benar dan lancar.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:⁹⁰

- f) Memahami kurikulum
- g) Menguasai bahan ajar
- h) Menyusun program pengajaran
- i) Melaksanakan program pengajaran
- j) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen sangat mempertimbangkan keadaan siswa dan kesiapan para guru untuk mengajar, kesesuaian kegiatan persiapan dengan teori umum dan dan teori

⁹⁰ Kosadi Hidayat, *Strategi Belajar Mengajar* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 21

pembelajaran Al-QUR'AN sendiri tersebut sinkron dan sesuai. Target yang sesuai dengan tujuan madrasah serta perencanaan dilakukan secara terperinci dalam pelaksanaannya yaitu dari sisi guru dan murid. .

B. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil bahwasanya proses pelaksanaan Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil.

dalam pelaksanaannya kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi siswa dalam kelas / absen, siswa bersama-sama membaca surat pendek dan do'a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, setelah itu bersama-sama siswa mulai membuka buku jilid, siswa membaca halaman sebelumnya yang sudah di pelajari atau *muroja'ah*, kemudian pada halaman yang sudah ditentukan guru membacakan dan siswa menyimak, dalam menyimak selama guru membacakan siswa menandai bagian-bagian ayat yang seharusnya di baca berhenti atau di baca terus dan menyimak tanda-tanda bacaan tajwidnya, pada bagian ini guru mengulangi sebanyak dua kali sambil guru menjelaskanya. Selanjutnya siswa menirukan membaca bersama-sama. Kemudian siswa membaca bersama-sama tanpa menirukan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan siswa, pembacaan dengan metode at-tartil menggunakan lagu khas at-tartil sendiri. Ketika membaca dilakukan dengan suara nyaring agar kompak dan bersemangat. Kemudian siswa maju kedepan kelas membaca satu-satu

dihadapan guru. Selama siswa maju satu persatu siswa yang lainnya di perintah untuk menulis di buku masing-masing, yang ditulis yaitu tulisan pada buku jilid, halaman yang telah dibaca ketika pertemuan hari itu.⁹¹

Kegiatan menulis dan menghafal seperti surat pendek dan do'a sehari-hari itu hanya sebagai tambahan semata atau penunjang, tetapi juga menjadi target keberhasilan siswa belajar guna mendukung pembelajaran yang lain dan juga kegiatan lainnya. Keadaan setiap kelas dan yang berbeda dan kondisi setiap individu yang terkadang membuat adanya kendala dan kesulitan yang hadapi guru dan juga siswa itu sendiri, kendalanya yaitu, jika ada siswa yang ketinggalan atau kurang faham jadi tertinggal dengan teman yang lain guru mengajari sendiri supaya tidak tertinggal dengan teman yang lain. Dan jika ketika ada anak yang tidak naik jilid akhirx mengikuti kelas selanjutnya begitu pula seterusnya, akhirnya target yang diinginkan madrasah yaitu lulus munaqsah pada kelas 6 tidak terealisasikan, tetapi madrasah tidak membiarkan begitu saja target yang sudah ditentukan tersebut harus terealisasikan dan siswa yang tertinggal diperlakukan kelas drill guna mencapai ketertinggalan dengan teman lainnya, kelas drill di laksanakan pagi sebelum jam masuk kelas begitu seterusnya sampai lulus munaqsah ketika kelas 6. Tujuan dari ditargetnya kelas 6 harus sudah lulus munaqsah yaitu supaya nanti keluar dari madrasah tidak kesulitan dalam mengaji apalagi jika sudah di lingkungan masyarakat.

⁹¹ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Selasa 2 Agustus 2017 pukul 13.00

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-qur'an di madrasah ini walaupun yang menjalankan menyatakan lancar dan tidak sulit untuk diterapkan dan ada saja kendala yang dialami dalam setiap kelasnya yaitu pada kondisi siswanya tetapi masih bisa di atasi dan mencapai tujuan yang diinginkan, karena dalam prosesnyapun tidak begitu sulit dan rumit.

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang terpusat pada siswa.⁹²

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- j. Pengelolaan dan pengendalian kelas
- k. Penyampaian informasi, ketrampilan-ketrampilan, konsep, dan sebagainya.
- l. Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model.
- m. Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru dan sasmita guru.
- n. Cara mendapatkan balikan.
- o. Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok

⁹² Moedjiono (ed). *Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT. Rosda Karya, 2012), hlm 39

yang akan dikembangkan (advance organizer), mata rantai kognitif, tranfer, ketertiban aktif siswa.

- p. Mendiagnosa kesulitan belajar.
- q. Menyajikan sehubungan dengan perbedaan individual.
- r. Mengevaluasi kegiatan interaksi.

Ketrampilan menulis (*Maharah al-kitabah / writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, dalam kategori keterampilan menulis terdapat keterampilan imlak pada bahasa arab.

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf (1985: 157) imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.⁹³

Pada awalnya imlak melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan / disalin ke dalam buku mereka. Dari latihan memindahkan / menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan dalam menulis. Ini akan menjadi menjadi modal dalam pengembangan keterampilan kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat teks yang mereka tulis melalui

⁹³ Nasyif Mahmud Ma'ruf, *Khasha'ish Al-Lughah Al-Arabiyyah wa Tharaiq Tadrisiha*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 152

diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imlak itu.

Secara garis besar terdapat teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manqul*) dan mengamati (*al-impla' al-manzhur*).

1. Imla' menyalin (*al-impla' al-manqul*)

Yang dimaksud menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu kedalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu guru pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna/ ,maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalinya ke dalam buku tulis.

2. Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan kedalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-impla' al-manqul* dari segi memindahkannya atau menyalin tulisan

Ketrampilan dalam menulis , keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah / reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencerna

di dalam hati, perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah disebut membaca.⁹⁴

Membaca secara garis besar terdapat bagian yaitu membaca nyaring:

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa arab. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca nyaring, antara lain seperti yang di kemukakan oleh ilmuwan, (1) menambah kepercayaan diripelajar, (2) kesalahan0kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru. (3) memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak: (4) memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dalam ortografi (tulisan); (5) mlatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.⁹⁵

Pada tahap permulaan, guru sebaiknya lebih dahulu memperkenalkan kata-kata yang sudah banyak diserap oleh bahasa pelajar.

⁹⁴ Abdul Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 143

⁹⁵ Sri Utari Subjakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 144

Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak mengalami kesulitan, terutama bagi mereka yang baru belajar bahasa ini. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapannya kata-kata yang diikuti oleh para pelajar.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an :

1. Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menerbitkan segala sesuatu di dalam kelas, menarik minat dan perhatian siswa kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
2. Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama secara nyaring serta dicamkan di dalam hati, semoga mendapat berkah Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya di dalam pembelajaran.
3. Guru mengadakan apersepsi dan pretest. Apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretest adalah tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
4. Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa-siswa dapat membaca dengan lancar.

5. Latihan-latihan membaca Al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh siswa yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh siswa lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua siswa membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan siswa.
6. Sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

Interaksi yang dilakukan antara guru dan murid menjadi suatu hal yang sinkron, titik pusat pada siswa dan yang menjadi acuan adalah guru hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku Moedjono.

Setiap aspek dalam setiap pengajaran mencakup pada proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tratil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen sesuai dan sinkron. Dari pengelolaan kelas yang di sesuai dengan kondisi siswa, penyampaian guru kepada siswa, tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa membaca bersama, guru yang aktif menjelaskan dengan gerakan tidak hanya dian dan monoton, cara mendapatkan balikan atau respon dari siswa bahwa para siswa telah fokus mengikuti proses belajar dengan baik yitu dengan guru membaca dan siswa menirukan dengan nyaring supaya siswa lebih bersemangat, pihak madrasah dan para guru mengetahui kondisi siswanya dalam kelas jadi guru dapat menyesuaikan bagaimana memberikan dan menyampaikan materi serta tidak membiarkan siswa yang terlambat dalam penerimaan materi.

Kegiatan menulis dalam proses pelaksanaan pembelajaran merupakan materi tambahan guna meningkatkan kemampuan menulis arab. Dalam bahasa arab teknik menulis tersebut disebut ketrampilan imla', tujuan dari madrasah memberikan materi tambahan menulis tujuannya sesuai dengan makna ketrampilan menulis dan ketrampilan menulis tersebut juga menunjang pelajaran lainnya. Proses kegiatan menulis para siswa di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen sesuai dengan teori. Mulai dari cara menulis menyimak tulisan sampai menyalin tulisan ke buku tulis.

Kegiatan membaca pada buku jilid yang dilakukan siswa, yaitu guru terlebih dahulu membacakan keuisan siswa mengikutinya dengan suara nyaring dan di baca berulang. Metode Al-Tartil tersebut sesuai dengan teori ketrampilan membaca.

Pelaksanaan pembelajaran pada metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Turen sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

C. Evaluasi pembelajaran Baca Tulis al-qur'an dengan metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses evaluasi implementasi pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan metode al-tartil. Proses evaluasi yang dilaksanakan setiap hari dan dilakukan pada setiap individu siswa bertujuan mengetahui kondisi kemampuan serta kualitas pemahaman, penilaian disesuaikan target pada metode At-Tartil.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁹⁶

Dengan demikian, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Evaluasi Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melakukan evaluasi merupakan kemampuan bagian dari kemampuan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.⁹⁷

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu terdapat evaluasi di akhir pembelajaran, kegiatan ini dilakukan pada proses akhir pembelajaran, evaluasi setiap metode menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan.

⁹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 141.

⁹⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algeindo, 2008), hlm 113

Penilaian yang dilakukan di madrasah tersebut yaitu penilaian hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, bacaannya, dan juga tulisan siswa. Sedangkan kriteria penilaian dari pusat hanya bacaan saja akan tetapi penulisan menjadi pendukung siswa untuk mampu dalam tes. Selain tes dalam bacaannya itu sebagai penunjang tidak hanya di madrasah ini tetapi juga sebagai penunjang pada pendidikan nonformal seperti TPQ /BMQ.

Sistem penilaian pada kelas jilid 1-6 pada setiap pertemuannya bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama guru memerintahkan setiap siswa maju ke depan menghadap guru membaca dan guru menyimaknya dibarengi dengan menilai pada buku prestasi siswa atau buku nilai penghubung antara orang tua dengan pihak sekolah supaya orang tua mengetahui perkembangan kemampuan anaknya di sekolah. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk setor membaca ke depan yang lain menulis, yaitu menulis yang di buku jilid ketika hari itu dipelajari di tulis ke buku siswa guna supaya siswa tidak gaduh di dalam kelas, sembari menunggu dan juga melatih agar tulisanya bagus, setelah itu ditulisan tersebut dinilai oleh guru, begitu pula seterusnya atau sebaliknya siswa yang sudah maju tetapi belum menulis juga harus menulis. Materi penunjang tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran lainya seperti mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan pada setiap individu. ⁹⁸

Evaluasi menggunakan test baku, tes baku adalah test yang dapat dijadikan alat pengukuran secara tepat dan tetap. Ketepatan suatu alat test

⁹⁸ Observasi, Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, hari Selasa 2 Agustus 2017 pukul 13.00

ini dimaksudkan, bahwa alat itu dapat dijadikan pengukuran kemampuan sesuatu dengan hasil yang sah. Pelaksanaanya dapat dilakukan kapan saja untuk mengukur kemampuan sesuai dengan tujuan dengan hasil yang selalu dapat menggambarkan keadaan yang bersangkutan dalam bidang itu. Sebuah alat test baku untuk mengukur kemampuan siswa SMA dalam bidang fisika misalnya, hasilnya dapat menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang bersangkutan dalam bidang fisika tingkat SMA secara sah dan dapat dipercaya.⁹⁹

Acuan yang digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) atau Crieterion Refference Evaluation adalah penilaian yang digunakan suatu patokan (kriteria) sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan dalam evaluasi. Penilaian acuan patokan menggunakan standart yang bersifat mutlak. Di sini keberhasilan dalam evaluasi mengacu pada patokan yang sudah ditentukan. dalam melaksanakan dahulu siswa ditanyakan berhasil atau tidak dilihat dan dibandingkan dengan patokan itu. Bila siswa dapat mencapai taraf keberhasilan sesuai dengan patokan yang ditetapkan dianggap berhasil, sebaliknya jika tidak dianggap gagal.¹⁰⁰

Evaluasi yang digunakan pada Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil menggunakan test Baku , yaitu test untuk mengukur kemampuan siswa dalam hasil belajar, evaluasi tersebut sesuai dengan teori dalam bukunya Muhammad Ali.

⁹⁹Muhammad, *op.cit.*, hlm 114

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm 115

Acuan Evaluasi yang digunakan pada metode Al-TARTIL yaitu penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian yang sudah ditetapkan guna mengukur keberhasilan belajar siswa dengan metode Al-Tartil sendiri. Evaluasi yang dilakukan perindividu supaya guru dapat mengukur kemampuan setiap siswa. Proses evaluasi sesuai dengan teori yang tercantum dalam bukunya Muhammad Ali.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'am di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode al-tartil Tartil berpedoman pada RPP yang sudah di rancang oleh pusat koordinator Al-Tartil, guru hanya tinggal menyesuaikan dengan RPP dan mengatur kondisi siswa dalam kelas sedangkan persiapan yang diperlukan sendiri yaitu materi penunjang hafalan surat pendek, do'a sehari-hari dan menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode al-tartil dimulai dengan melafalkan do'a sehari-hari atau surat pendek bersama-sama kemudian masuk materi guru membacakan serta menjelaskan sedangkan siswa menyimak pada buku jilid, setelah itu siswa membaca bersama-sama beberapa kali setelah itu menulis dengan memindahkan tulisan di buku jilid ke buku tulis setelah siswa selesai menulis di nilai oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode al-tartil, penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa

dites maju satu persatu ke depan guru. Penilaian kenaikan jilid dilaksanakan oleh pihak madrasah dan terdapat tim guru untuk melaksanakan tes. Penilaian kenaikan tingkat dari jilid ke marhalah dilaksanakan oleh kantor pusat koordinator altartil.

A. SARAN

Berdasarkan paparan hasil temuan peneliti dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi guru

Hendaknya guru terus meningkatkan ketrampilan mengajar, lebih telaten dan lebih terampil dalam mengkondisikan siswa, meningkatkan kualitas mengajar bagi guru yang belum berpengalaman dengan metode Al-Tartil. Dan meningkatkan media yang digunakan agar terciptanya suatu pembelajaran yang lebih menarik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil supaya lebih detail lagi mengetahui kekurangan dan kendala atau masalah yang terjadi pada guru pengajar dan para siswa ketika kegiatan belajar mengaji berlangsung.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran baca tulis a;-qur'an dalam kelas. Dan siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan guru ketika ada yang belum faham atau yang tertinggal jadi supaya selesai atau lulus tepat waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pontianak: Alfabeta, 2011.
- Depdikbud RI. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Mulyanah, “ Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas V SDN Kembangan Selatan 02 Pagi Kecamatan Kembangan Jakarta Barat” , Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005,
- Galunggung, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. tt: pustaka Al-Husna.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Al- Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- <http://digilib.uinsby.ac.id/6800/5/Bab%202.pdf> (03-04-2017: 11.20).
- <http://digilib.uinsby.ac.id/6800/5/Bab%202.pdf> (03-04-2017: 11.20)
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono (ed). 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panduan Pendirian PAUD-TPQ , Badan Koordinasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.

- Prastowo, Andi. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. 1982. *Educational Theory a Quranic Outlook*. Makkah al-Mukarramah: Umm al-Qura University.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sori N. BA, Sofyan. 2006. *kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Quran dan Hadist*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Syarifuddin, Ahamad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-qur'an*. jakarta: gema insani
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-QUR'AN*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At-Tartil jilid 1*, LP Ma'arif, Sidoarjo. 2001.
- Torsten Husen, *the Learning Society*, alih bahasa p. Surono Hargo, dkk, dengan judul . 1988. "*Masyarakat Belajar*". Jakarta : Rajawali.
- Wahidatul Magfiroh, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016.
- Yusuf, Chairul fuad. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta:PT. Pena Citasatria.



Lampiran – lampiran

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1887/2017 20 Juli 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anis Nur Wahyuni
NIM : 13140079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. H. Sulan, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN II



MADRASAH IBTIDA'YAH PERSIAPAN NEGERI (MIPN MIFTAHUL HUDA TUREN)

NSM:111235070288 / NPSN: 60715274

Jl. Kauman No.18 Telp.(0341) 826531 Turen Malang 65175

SURAT KETERANGAN

Nomor : 129.2/MI.MH.30.18/A/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H SHODIQ, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah MIPN Miftahul Huda Turen

Menerangkan bahwa

Nama : Anis Nur Wahyuni
NIM : 13140079
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an dengan Metode At- Tartil Di MI. Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen Kab. Malang

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian guna bahan skripsi pada MIPN. Miftahul Huda Turen mulai tanggal 24 Juli 2017 sampai dengan 31 Agustus 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Oktober 2017

Kepala Madrasah



H. M. SHODIQ, S.Pd.I

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Anis Nur Wahyuni
 NIM : 131 400 79
 Judul : Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode AL-tartil di MI Periapian Kegeri Miftahul Huda Turen
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	30 Nov 2017	Konsultasi BAB IV	<i>Mfj</i>
2.	4 Des 2017	Penparahan dan Revisi Bab IV	<i>Mfj</i>
3.	8 Des 2017	Penparahan mengerjakan BAB V	<i>Mfj</i>
4.	20 April 2018	Revisi Bab V	<i>Mfj</i>
5.	9 Mei 2018	Revisi Bab IV dan V	<i>Mfj</i>
6.	28 Mei 2018	Konsultasi I- VI	<i>Mfj</i>
7.	31 Mei 2018	Acc	<i>Mfj</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 31 Mei 2018
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Mfj
 H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala sesuatu yang terjadi yang terdapat di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen meliputi:

A. Tujuan:

Untuk mengetahui kondisi fisik maupun kondisi nonfisik implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat / lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas jilid 3,6, dan Marhalah ula (Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an)

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

A. Responden Kepala Sekolah

1. Mengapa sekolah ini memilih metode At-Tartil sebagai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil berlangsung di Madrasah ini?
3. Bagaimana perkembangan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setelah menggunakan At-Tartil?
4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap peran guru terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-tartil?
5. Apakah ada peran orangtua untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa?
6. Apakah ada evaluasi oleh guru dengan diadakanya program ini?
7. Apa ada keluhan dari salah satu guru tentang pembelajaran al-qur'an dengan metode At-Tartil?

B. Responden Guru Kelas

1. apa yang anda persiapkan sebelum masuk pembelajaran di dalam kelas?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas?

3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap pertemuannya dan setiap akan naik jilid?
 4. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
 5. Berapa presentase siswa yang benar-benar mampu atau belum sepenuhnya mampu di dalam kelas yang anda pegang?
 6. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran ini?
 7. Apakah ada kesulitan ketika mengajar di dalam kelas dari sisi perbedaan kelas siswa dan perbedaan setiap siswa?
 8. Bagaimana penilaian menulis arab ketika pembelajaran metode berlangsung?
- C. Responden Siswa kelas jilid 6 dan kelas Marhalah ula
1. Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan baca tulis al-qur'an dengan metode at-tartil?
 2. Bagaimana pelaksanaan belajar baca tulis al-qur'an selama di dalam kelas?
 3. Apakah kamu merasa kesulitan selama kegiatan belajar baca tulis al-qur'an dengan metode at-tartil?
 4. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan pembelajaran tersebut dengan metode at-tartil?
 5. Bagaimana menurut orang tua kamu dirumah tentang kegiatan belajar dengan metode at-tartil ?

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

BAPAK H.M SHODIQ.SP.d.I

Hari / tanggal :
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Topik : Observasi tentang pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode at-tartil
Informasi : Kepala Sekolah MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen
Pukul : 09.00-09.45

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa sekolah ini memilih metode At-Tartil sebagai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?	At-Tartil metode yang ketika itu dewan guru sendiri sudah ada yang mengikuti pemberdayaa, kan banyak metode ada annadliyah, qiro'ati, iqro', dan ada juga at-tartil, dan kebetulan ada disini yang sudah membidangnya makanya madarash ini menggunakan metode tersebut.
2.	Kapan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil berlangsung di Madrasah ini?	Madrasah ini menggunakan metode tersebut sejak tahun 2011, tahun pertama semester dua, begitu juga sholat berjamaah karena wali murid meminta begitu pula kegiatan baca tulis al-qur'an ini.
3.	Bagaimana perkembangan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setelah menggunakan At-Tartil?	Perkembangan, alhamdulillah berjalan lancar dengan di tindak lanjuti ujian munaqosah tahapanya jelas, siswa ujian dengan perkembanganya dari tahun tahun ke tahun kami meninjak

		<p>lanjuti dengan ujian lebih semangat dan termotivasi, untuk presentasinya kurang lebih 90% keberhasilan yang sudah dicapai dan ini sesuai dengan visi dan misi sekolah , dan untuk kelas 6 harus sudah lulus Munaqosah. Hal ini sesuai dengan tujuan madrasah lulus dengan ilmu dan taqwa, untuk kelas 5 yang blom maksimal jilidnya diadakan drill, begitu awal kelas 6 sudah lulus karena ketika sudah kelas 6 ada penambahan materi jadi kelas enam sudah selesai narhalah ula kelas 6 lulus nanti ketika di masyarakat itu lancar.</p>
4.	<p>Bagaimana tanggapan bapak terhadap peran guru terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-tartil?</p>	<p>Peran guru disini positif , dan diaharapkan guru punya keterampilan dengan metode at-tartil tersebut, hal ini sudah banyak yang dilakukan yaitu pertemuan guru ngaji sekecamatan untuk pemberdayaan skill guru, serta pelatihan bagi guru yang belum pernah menggunakan metode ini, jadi guru belajar sambil mengajar.</p>
5.	<p>Apakah ada peran orangtua untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa?</p>	<p>Peran orang tua jelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan tidak lepas, kerja sama dengan orang tua dalam hal apapun, jadi guru menyiapkan pembelajaran besok guru belajar dulu begitu pula siswa belajar dulu atau mengulang pelajaran di rumah didampingi orang tua.</p>
6.	<p>Apakah ada evaluasi oleh guru dengan diadakanya program ini?</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi njika ada anak yang tertinggal dan harus memenuhi target, kemudian mengurus tes kenaikan jilid itu dari sekolah ada timnya sendiri guru juga yang petugasnya.</p>

7.	Apa ada keluhan dari salah satu guru tentang pembelajaran al-qur'an dengan metode At-Tartil?	Tidak ada keluhan, malah guru merasa mudah karena juga tidak rumit untuk diterapkan, guru sendiri melakukan evaluasi bersama dua minggu sekali, di samping itu ada pertemuan forum sendiri dan juga mendatangkan tutor bagi guru yang belum terbiasa menggunakan metode ini, jadi guru bisa belajar sambil mengajar.
----	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN BU ALMAIDA (JILID 6)

Hari / Tanggal :

Lokasi : Ruang Guru

Topik : Observasi Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode at-tartil

Informasi : Guru kelas jilid 6 di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Pukul : 10.00-11.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	apa yang anda persiapkan sebelum masuk pembelajaran di dalam kelas?	Yang dipersiapkan yaitu perangkat pembelajaran , jurnal harian, buku jilid
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas ?	Pelaksanaan sesuai dengan RPP, dalam proses, tapi lebih simple mengikuti aturan dari jam itu di bagi beberapa waktu mulai awal pembukaan materi, drill individu maju

		satu persatu , terakhir ahafalan sabagai penunjang bisa di awal atau di akhir .
3.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap pertemuannya dan setiap akan naik jilid?	
4.	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Kendalanya kalau untuk pengajaran tidak ada tetapi kendalanya pada anak-anak yang kemampuannya kurang jadi akibatnya di akhir dalam proses pelaksanaannya lancar meskipun kendalanya yaitu membagi waktu karena waktu yang memenuhi seharusnya satu jam setengah menjadi satu jam saja, tetapi kita sikapi dengan percepatan yang dalam satu jam bisa mencakupi materi dan materi penunjang.
5.	Berapa presentase siswa yang benar-benar mampu atau belum sepenuhnya mampu di dalam kelas yang anda pegang?	Siswa mampu dan kurang mampu, untuk tahun kemaren 30% yang di drill pada pagi sebelum masuk kelas
6.	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran ini?	Penggunaan metode al-tartil ini dilihat dari kondisi di sekolah, berbeda dengan di TPQ kalau di TPQ murni untuk mengaji tetapi kalau di sekolah itu hanya tambahan dari kegiatan.
7.	Apakah ada kesulitan ketika mengajar di dalam kelas dari sisi perbedaan kelas siswa dan perbedaan setiap siswa ?	Kesulitan kelas kurang kondusif , misal anak yang seharusnya dapat satu lembar itu tidak sampai selesai jadi harus mengulang terus. Menyesuaikan agar tidak tertinggal dengan ana lain.
8.	Bagaimana penilaian menulis arab ketika pembelajaran metode berlangsung?	Untuk menulisnya itu dari huruf hijaiyah, ketepatan huruf, dari garis itu penulisan di bantu dengan khot di awal kelas satu menggunakan buku khat. Untuk menentukan nilai hampir sama dengan bahasa indonesia

		penulisan hurufnya yang benar itu bagaoimana jadi ketika di awal beri penulisan yang benar jadi penulisanya mengikuti huruf sambung, ini memberikan efek untuk materi agamanya nilai di buku prestasi.
--	--	--



HASIL WAWANCARA DENGAN BU ANI (JILID 3)

Hari / Tanggal :

Lokasi : Ruang Guru

Topik : Observasi Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode at-tartil

Informasi : Guru kelas jilid 3 di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen

Pukul : 09.00-09.30

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	apa yang anda persiapkan sebelum masuk pembelajaran di dalam kelas?	Persiapan sebelum masuk sebenarnya tidak ribet kalau saya hanya persiapkan buku at-tartil saja jilid tiga dan juga menyiapkan strategi lain bagi anak yang nanti ada ketertinggalan dengan teman yang lain dan itu sudah kebiasaan sehari-hari, karena juga menyesuaikan.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas ?	Di dalam kelas ini ada yang lancar ada yang belum jadi, sedangkan pedoman at-tartil harus klasikal anak-anak itu ada yang bosan karena ada yang tidak bisa baca
3.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap pertemuanya dan setiap akan naik jilid?	Evaluasi pada setiap harinya yaitu siswa setor kedepan membaca di depan guru satu persatu dan langsung dinilai di buku prestasi siswa.

4	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Kendala yang dialami yaitu pada konsentrasi siswa serta tidak di dukung orang tua atau ketika di rumah orang tuanya tidak mengulas kembali pelajaran dari sekolah, karena disini ketika tidak adanya dukungan dari orang tua maka akan kesulitan, keberhasilan siswa kan juga tidak hanya dari sekolah saja tapi juga dari orang tua.
5	Berapa presentase siswa yang benar-benar mampu atau belum sepenuhnya mampu di dalam kelas yang anda pegang?	Saya kira hampir 90%, karena meskipun terdapat siswa yang tertinggal itu masih bisa diatasi,
6	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran ini?	Meurut saya enak sekali ketika di terapkan sebagai pembelajaran al-qur'an, ketika membaca menggunakan lagu, dan dalam prosesnya guru membaca dahulu kemudian siswa mengikuti.
7	Apakah ada kesulitan ketika mengajar di dalam kelas dari sisi perbedaan kelas siswa dan perbedaan setiap siswa ?	Untuk kesulitannya hanya pada siswanya saja, kan setiap siswa berbeda-beda kemampuan jadi harus menyesuaikan dan mencari bagaimana siswa yang tertinggal ini bisa sama seperti temanya.
8	Bagaimana penilaian menulis arab ketika pembelajaran metode berlangsung?	Untuk kegiatan menulis pada siswa, sebenarnya hanya supaya siswa konsentrasi dan fokus saja, jadi ketika dengan membaca ada yang belum bisa di tambah dengan kegiatan menulis siswa bisa membaca, karena kan sebelum menulis siswa membaca terlebih dahulu baru di tulis dibukunya itu kegiatan dobel yapi juga membantu siswa agar lebih bisa lagi saja.



HASIL WAWANCARA DENGAN BU NISA' (MARHALAH ULA)

Hari / Tanggal :
Lokasi : Ruang Guru
Topik : Observasi Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode at-tartil
Informasi : Guru kelas marhalah ula di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen
Pukul : 14.00-14.30

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	apa yang anda persiapkan sebelum masuk pembelajaran di dalam kelas?	Tak perlu banyak yang dipersiapkan hanya saja menguasai pembacaan al-qur'an saja.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas ?	Marhalah kan kelas tingkat tinggi yang dipelajari sudah bukan jilid lagi tapi al-qur'an, sebenarnya keseharinya itu tanpa tajwid hanya membaca saja, jadi guru membaca siswa menirukan. Hanya saja kalau siswa hanya membaca saja siswa ada yang tidak tau tajwidnya atau lupa tajwidnya jadi tidak tau bacaan yang benar itu bagaimana, jadi tajwid di kelas ini ahnya mengulas kembali materi tajwid yang dulu pernah di berikan ketika kelas jilid. Tapi metodenya tetap tartil jadi aturan membaca ketika belajar membaca aturanya itu buku sendiri yaitu ada buku waqof ibtida' yang disemak siswa, waqof ibtidak yitu buku untuk menandai diman ayat

		harus berhenti atau terus, kan kalau nafas di tengah-tengah ayat kan tidak boleh jadi udah ditentukan gurunya yang baca siswa menyimakl sambil menandai itu tadi yang ada pada waqof ibtida' dan buku ini hanya gurunya saja yang tau.
3.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap pertemuannya dan setiap akan naik jilid?	Kalau kelas marhalah tidak ada penilaian seperti pada kelas jiid di buku prestasi, ada penilain tertulis saja yaitu sebuah soal.
4.	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Kendalanya bagi saya hanya di awal saja. Kian kemampuan setiap anak dan juga kelas berbeda-beda, ada siswa yang baca kurang tepat panjang pendeknya itu kan masih kurang itu saya atasi dengan anaknya saya suruh maju saya bimbing sendiri akhirnya sekarang semua kemampuany sudah sama dalam satu kelas ini tapi terkadang kalau di tanyai tentang tajwidnya ada yang masih lambat.
5.	Berapa presentase siswa yang benar-benar mampu atau belum sepenuhnya mampu di dalam kelas yang anda pegang?	Keberhasilan yang dicapai untuk tahun sekarang sudah mencapai 80% dari pada tahun sebelumnya, karena juga ada yang tertinggal.
6.	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran ini?	Sebenarnya bagi saya pribadi metode ini baru pertama kali menggunakannya karena sebelumnya saya tidak menggunakan metode ini, tapi menurut saya metode ini sangat bagus dan ada lagu-lgunya sendiri.
7.	Apakah ada kesulitan ketika mengajar di dalam kelas dari sisi perbedaan kelas siswa dan perbedaan setiap siswa ?	Kesulitan saya pribadi kemablai lagi pada siswanya tadi, guru menyesuaikan bagaimana biar siswa yang tertinggal bisa sama dengan teman-teman yang lain.

8.	Bagaimana penilaian menulis arab ketika pembelajaran metode berlangsung?	Kelas marhalah tidak ada menulisnya , walaupun ada menulisnya itu hanya menulis materi tajwid yang hanya sebagai pengulang saja.
----	--	--



LAMPIRAN VII

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi dan yang terdapat di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang kondisi fisik maupun kondisi nonfisik yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.

B. Aspek yang didokumentasikan

Aspek yang didokumentasikan merupakan segala kejadian yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pada kelas jilid, peneliti mengambil sample kelas jilid 3,6 dan kelas marhalah ula tentang pembelajaran Baca Tulis al-qur'an

LAMPIRAN VIII

SUASANA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN AL-TARTIL JILID 6 MI PERSIAPAN NEGERI MIFTAHUL HUDA

Guru sedang membacakan dan siswa menyimak



Guru menuliskan materi tajwid



Siswa melakukan kegiatan menulis sembari menunggu giliran tes satu-satu



Kegiatan wawancara peneliti pada siswa



LAMPIRAN IX

Format penilaian dan penilaian metode AL-Tartil

Tanggal	Jilid	Halaman	Nilai	Ustadz	Paraf	
					Guru	Wali

Keterangan Nilai

B: Baik

C: cukup

K: kurang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN Persiapan) Turen

Wali	Tanggal	Jilid	Halaman	Nilai	Ustadz	PARAF	
						Guru	Wali
	27-03-17	4	1 - 2	100	محمد عزيان		
	30-05-17	4	3 - 4	100	محمد عزيان		
	3-4-17	4	5	100	محمد عزيان		
	4-4-17	4	7 - 7	100	محمد عزيان		
	10-4-17	4	8	100	محمد عزيان		
	11-4-17	4	9	100	محمد عزيان		
	12-4-17	4	10	100	محمد عزيان		
		6	1				
		6	2				
		6	3				
		6	4				
		6	5				
		6	6				
		6	7				
	03/5/2017	6	8	B	المطوعة		
	09/5/2017	6	9	B	المطوعة		
	15/7/2017	6	10	B	المطوعة		
	26/7/17	6	11	B	المطوعة		
	01/8/17	6	12	B	المطوعة		
	8/8/17	6	13	B	المطوعة		
	22/8/17	6	14	B	المطوعة		
	23/8/17	6	15	B	المطوعة		



LAMPIRAN X

BIODATA MAHASISWA



Nama : Anis Nurwahyuni
NIM : 13140079
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Juni 1994
Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PGMI
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : jl Raya Codo Kecamatan Wajak
Kabupaten Malang
No. Telp : 083892115116
Gmail : Anisnur60@yahoo.com

No	Nama Sekolah	Tahun Kelulusan
1	SDN Codo 02	2007
2	SMP Hasanuddin Wajak	2010
3	MAN 1 Gondanglegi	2013